

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kompilasi Data

4.1.1. Deskripsi Umum Museum Brawijaya



Gambar 4.1. Museum Brawijaya Malang
Sumber: Dokumentasi

Museum Brawijaya didirikan untuk membuktikan kepada masyarakat mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia, khususnya rakyat Jawa Timur yang sejak 1945 secara terus menerus membuktikan dharma bhaktinya kepada ibu pertiwi, dengan tujuan sebagai media pendidikan, tempat rekreasi, tempat penelitian ilmiah, dan sebagai tempat pembinaan mental dan pewarisan nilai-nilai '45 bagi prajurit TNI.

Seperti museum-museum pada umumnya di Indonesia, museum Brawijaya berisikan peninggalan-peninggalan sejarah perjuangan bangsa, mulai dari kendaraan tank, senjata hasil rampasan, hingga lukisan pakaian seragam PETA dan HEIHO. Begitu juga dengan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan juga tidak jauh berbeda dengan museum-museum umumnya di Indonesia, antara lain ruang tunggu/lobby, areal istirahat, areal parker, aula, musholla, dan perpustakaan.

1. Lokasi Tapak Museum

Museum Brawijaya terletak di Jalan Besar Ijen Kota Malang, dengan luas tapak $\pm 10.500 \text{ m}^2$. Lokasi site ini terletak tepat di depan simpul semeru yang berhadapan langsung dengan monumen Melati.

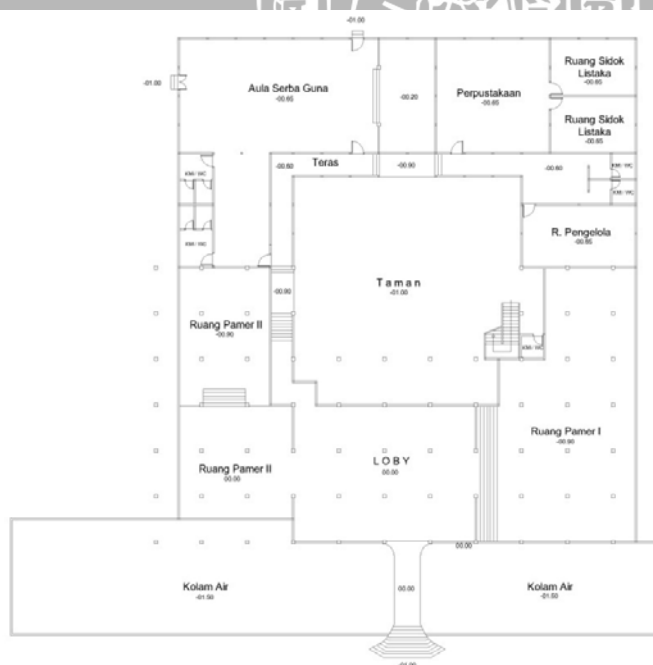
Pada masa pengembangan kota malang tahun 1917-1929, museum brawijaya ini dahulunya merupakan ruang terbuka hijau yang disebut dengan Beatrixpark.



Gambar 4.2. Site Plan Museum Brawijaya
Sumber: Analisa

2. Denah Ruang Museum

Untuk lebih jelasnya mengenai susunan ruang pada museum brawijya dapat dilihat denah museum di bawah ini:



Gambar 4.3. Denah Museum Brawijaya Malang
Sumber: Analisa

3. Tampak Museum

Sebagai bagian dari kawasan ijen, museum brawijaya memiliki karakter bentuk dalam segi tampilan yang berbeda dengan bangunan yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat dimaklumi mengingat pembangunan museum yang tidak termasuk dalam pengembangan bowplan VII yang di rencanakan oleh Thomas Karsten.



Gambar 4.4. Tampak Depan Museum Brawijaya Malang
Sumber: Analisa



Gambar 4.5 Perspektif Museum Brawijaya Malang
Sumber: Observasi

4.1.2. Rencana Pengembangan Pariwisata Kota Malang

Kekuatan terbesar kota malang berdasarkan RTRW Kota Malang tahun 2010 ditinjau dari sudut pandang pariwisata terletak pada pusat pelayanan wisata yang mudah dan memuaskan terhadap obyek wisata, terutama wisata alam dan budaya. Untuk itu perlu adanya pengembangan, peningkatan serta penambahan obyek wisata yang sudah ada pada masa mendatang, salah satunya terhadap obyek wisata museum brawijaya yang ada saat ini.

Adapun peranan/fungsi museum brawijaya yang ada pada saat ini yaitu:

1. Sebagai media pendidikan,
2. Sebagai tempat rekreasi,

3. Sebagai tempat penelitian ilmiah, dan
4. sebagai tempat pembinaan mental dan pewarisan nilai-nilai '45 bagi prajurit TNI

Apabila diklasifikasi dengan cermat, 4 fungsi museum yang ada dapat dikelompokkan kedalam 3 fungsi baru yang memiliki turunan-turunan fungsinya sendiri. Ketiga fungsi baru tersebut yaitu:

1. Fungsi Pendidikan

Museum merupakan tempat informasi-informasi dan ilmu pengetahuan mengenai sejarah. Tanpa sejarah manusia tidak akan ada, dan tanpa sejarah manusia tidak akan ada, dan tanpa sejarah pula manusia tidak mampu sampai pada tahap kehidupan saat ini. Jadi jelas sudah bahwa museum merupakan salah satu tempat transfer ilmu dan informasi yang merupakan bagian dari pendidikan.

Pada fungsi museum sebelumnya terdapat fungsi pembinaan mental dan pewarisan nilai-nilai '45 bagi prajurit TNI, hal ini dikarenakan museum dibangun dibawah pengawasan Binaldam VIII/ Brawijaya dan likuidasi Jarahdam VIII/ Brawijaya yang merupakan bagian dari TNI. Bila dilihat dari isi museum, fungsi ini sulit untuk dilihat peranannya secara langsung bahkan tidak dapat digambarkan kedalam koleksi museum secara nyata. Hal ini wajar dikarenakan lebih kepada penanaman mental yang wajib dimiliki oleh setiap prajurit TNI yang telah mendhrama baktikan seluruh jiwanya kepada bangsa ini dengan cara merenungkan dan menghargai betapa para pejuang kita berani mengorbankan nyawa dan keluarganya demi meraih kemerdekaan yang hakiki, sebuah kata yang sangat menentukan nasib sebuah bangsa. Untuk itu fungsi tersebut tetap dipertahankan namun merupakan turunan dari fungsi pendidikan.

2. Fungsi Rekreasi

Museum merupakan salah satu tujuan pariwisata yang ada di kota malang, sudah tentu tujuan utama dari tempat pariwisata adalah untuk berekreasi demi memenuhi kebutuhan batin. Pada fungsi rekreasi ini terdapat dua fungsi turunan yaitu wisata sejarah dan apresiasi sejarah dan budaya.

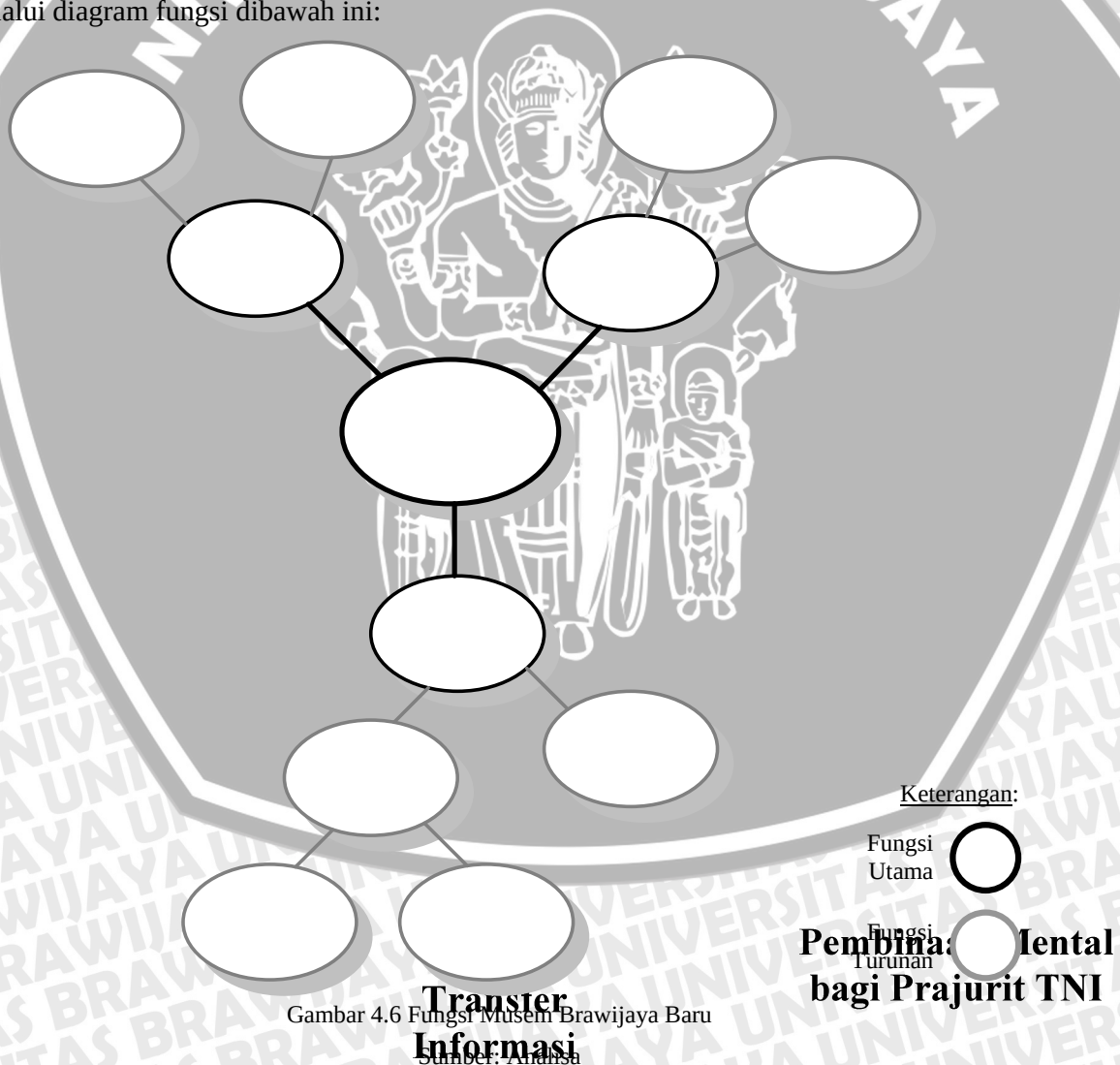
Wisata sejarah dimaksudkan adalah lebih kepada memberikan informasi mengenai sejarah secara kreatif dan semenarik mungkin, baik itu sejarah perjuangan bangsa secara umum dan sejarah mengenai kota malang itu sendiri sebagai bagian dari sejarah bangsa secara keseluruhan.

Sedangkan apresiasi sejarah dan budaya di sini lebih dimaksudkan kepada sebuah pameran khusus, baik itu dari segi sejarah masa lampau, kebudayaan kota Malang, hingga pertunjukan kesenian yang dapat memberikan kesan rekreasi secara nyata kepada para pengunjung.

3. Fungsi Konservasi

Fungsi konservasi merupakan fungsi yang wajib diwadahi museum agar koleksi-koleksi yang dimiliki museum tetap terjaga dan terawat dengan baik. Untuk itu perlu adanya fungsi turunan yang dapat menunjang fungsi konservasi tersebut, yaitu perawatan benda-benda koleksi, dan penelitian ilmiah yang berkaitan langsung dalam upaya konservasi dan restorasi koleksi-koleksi museum.

Untuk memperjelas ketiga fungsi baru di atas beserta turunan fungsinya dapat dilihat melalui diagram fungsi dibawah ini:



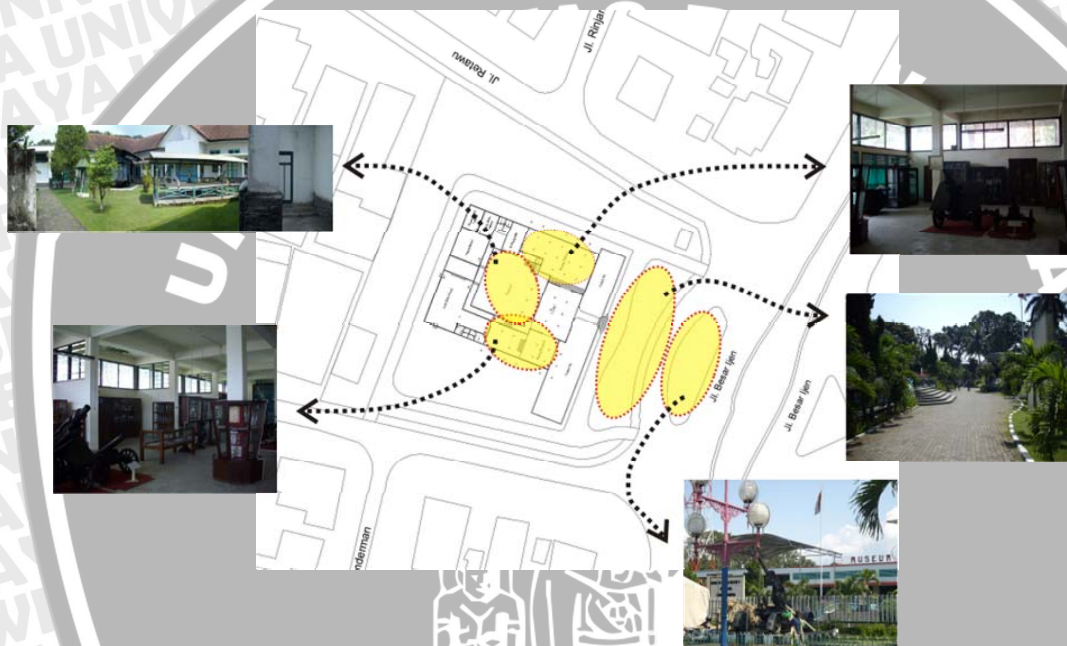
Gambar 4.6 Fungsi Museum Brawijaya Baru

Sumber: Anissa

4.2. Analisa Museum Brawijaya

4.2.1. Fungsi

Berdasarkan RTRW kota Malang 2010, museum memiliki 3 fungsi yang mewadahnya, yaitu fungsi rekreasi, fungsi pendidikan, dan fungsi konservasi. Ketiga fungsi ini terapkan di dalam bangunan maupun di luar bangunan. Untuk fungsi rekreasi di dapat peroleh dari melihat koleksi-koleksi museum yang ada baik yang ada di dalam bangunan hingga koleksi yang terdapat pada landscape museum.



Gambar 4.7 Fungsi Rekreasi pada museum Brawijaya

Sumber: Analisa

Untuk fungsi pendidikan pada museum diperoleh melalui nilai sejarah yang terdapat pada koleksi-koleksi museum melalui penjelasan singkat terhadap koleksi-koleksi yang ditampilkan hingga melalui galeri foto mengenai sejarah yang terjadi pada masa lampau. Keberadaan koleksi-koleksi ini terletak pada ruang pameran 1 dan ruang pameran 2. Fungsi pendidikan juga diperoleh melalui buku-buku sejarah yang terdapat pada perpustakaan museum.



Gambar 4.8 Fungsi pendidikan pada museum Brawijaya

Sumber: Analisa

Sedangkan untuk fungsi konservasi pada museum berupa perawatan-perawatan yang dilakukan terhadap koleksi-koleksi museum, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk tetap mempertahankan koleksi-koleksi sejarah tersebut agar tidak usak dan dapat disajikan pada museum.



Gambar 4.9 Fungsi konservasi pada museum Brawijaya

Sumber: Analisa

4.2.2. Ruang

Museum yang dikenal dengan sebutan Citra Uthapana Cakra, yang berarti sebagai sinar yang membangkitkan semangat dan kekuatan memiliki 6 ruang utama didalam melayani pengunjung museum. Ruang-ruang tersebut adalah

1. Ruang Loby

Ruangan ini merupakan ruang penerima pengunjung yang sekaligus merupakan pintu masuk dan keluar museum. Pada ruangan ini juga terdapat koleksi-koleksi museum yang diantaranya berupa dua buah relief yang terletak di sebelah selatan dan di sebelah utara loby. Selain kedua relief tersebut juga terdapat Badge Kodam/ Kotama TNI AD di Indonesia.



Gambar 4.10 Interior Ruang Loby Museum Brawijaya

Sumber: Dokumentasi

2. Ruang Pamer I

Ruang pameran I merupakan ruang pameran utama dalam museum Brawijaya. Yang menarik dalam ruang pameran ini adalah dengan di pajangnya mobil sedan Desoto tahun 1941 yang pernah dipergunakan Kolonel Sungkono Panglima Dinisi I/Jawa timur 1948, dan berisi peralatan-peralatan peninggalan perang melawan kolonial penjajah pada masa lampu.



Gambar 4.11 Interior Ruang Pamer I Museum Brawijaya

Sumber: Dokumentasi

3. Ruang Pamer II

Tidak jauh berbeda dengan ruang pameran I yang dimiliki museum, ruang pameran II ini juga berisikan peninggalan perang kemerdekaan, hanya saja pada ruang ini lebih didominasi oleh senjata api, baik yang digunakan tentara Jepang, Belanda, maupun para pejuang kita.



Gambar 4.12 Interior Ruang Pamer II Museum Brawijaya

Sumber: Dokumentasi

4. Aula

Selain dua ruang diatas, ruang lainnya yang dimiliki oleh museum adalah aula serba guna yang di pergunakan pada even-even tertentu saja.



Gambar 4.13 Aula Museum Brawijaya

Sumber: Dokumentasi

5. Perpustakaan

Museum brawijaya memiliki sebuah ruang yang berisikan arsip-arsip peninggalan pada masa penjajahan yang sangat sulit bahkan jarang ditemukan pada tempat-tempat lain(perpustakaan maupun museum), yaitu sebuah perpustakaan yang terletak pada bagian belakang dari museum. Perpustakaan merupakan satu-satunya ruang yang jarang di kunjungi dikarenakan koleksinya dan jam berkunjung yang berbeda dengan ruang pameran (pada hari sabtu dan minggu, perpustakaan tidak dibuka, sementara ruang pameran tetap dibuka seperti biasa).



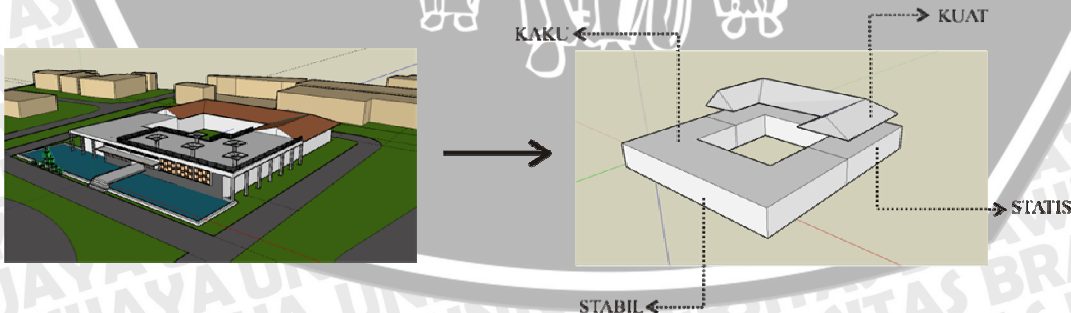
Gambar 4.14 Perpustakaan Museum Brawijaya

Sumber: Dokumentasi

4.2.3. Bentuk dan tampilan

1. Bentuk

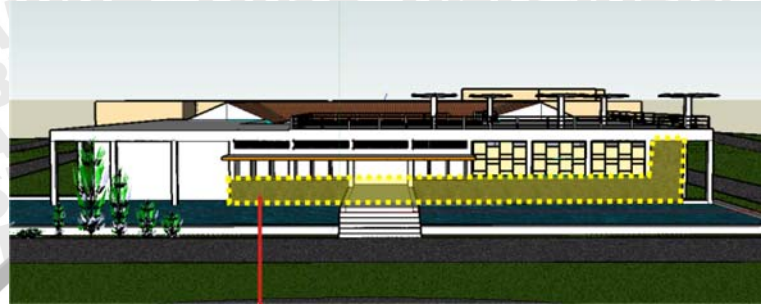
Museum brawijaya bila dilihat dari bentuk masif bangunannya bersifat kuat, statis, stabil dan kaku, karena masif bangunannya terdiri dari bentuk persegi dan segitiga.



Gambar 4.15 Bentuk masif museum Brawijaya

Sumber: Observasi

Dari segi warna, museum brawijaya terlihat dengan perpaduan batu kali dan permainan warna putih pada finishing dinding bangunan sekaligus pemakaian warna merah pada list dinding yang mempertegas masif bangunan.



Penggunaan batu kali yang memberikan kesan berat sekaligus penggabungan terhadap kesan ringan yang diberikan pada pemakaian kaca.

Gambar 4.16 Bentuk pada museum Brawijaya

Sumber: Observasi

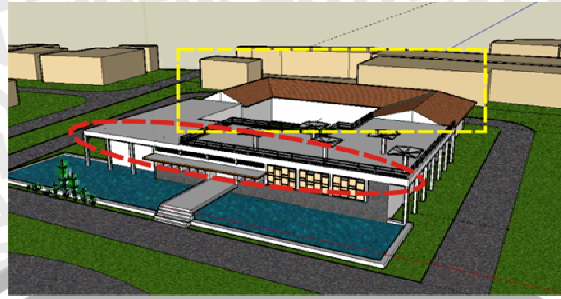
2. Hirarki dan Tampilan

Bila dilihat melalui hirarki menurut ukuran, museum brawijaya tidak memenuhi hirarki tersebut dikarenakan tingginya museum brawijaya sama dengan rata-rata tinggi bangunan-bangunan disekitarnya, yakni berkisar 2 lantai bangunan.

	Lantai 2		L 2	L 2	
	Lantai 1		L 1	L 1	
Museum Brawijaya			Bangunan Sekitarnya		

Gambar 4.17 Tinggi bangunan museum yang sama dengan bangun disekitarnya

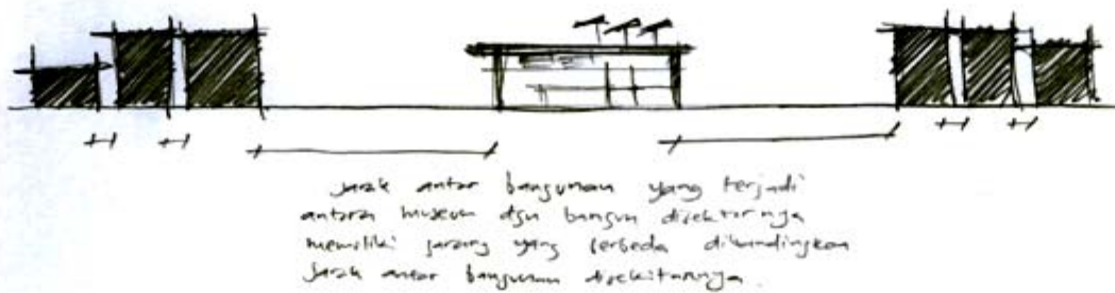
Untuk hirarki secara tampilan, museum brawijaya walaupun berbeda dengan gaya bangunan disekitarnya yang bergaya kolonial, museum brawijaya tetap mencoba untuk tetap kontekstual dengan pemakaian elemen yang sama secara umum dengan bangunan kolonial disekitarnya, yakni melalui elemen garis horizontal dan pemakaian atap miring.



Gambar 4.18 Persamaan umum tampilan museum brawijaya dengan bangunan disekitar

Sumber: Analisa

Dari ketiga elemen pembentuk hirarki, museum brawijaya telah melingkupi hirarki bangunan melalui penempatan. Hal ini dapat terlihat jelas melalui tapak museum melalui gambar site dibawah ini.



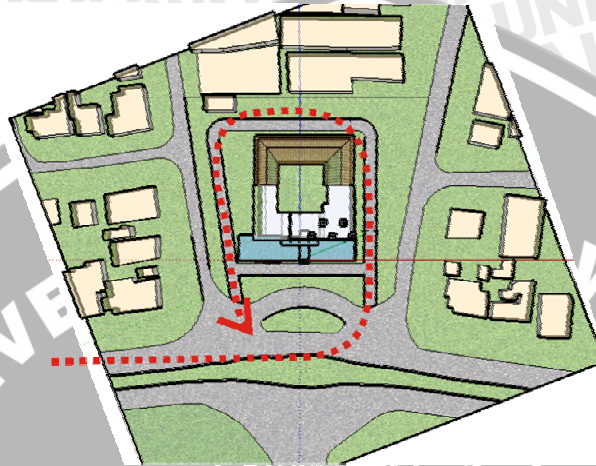
Gambar 4.19 Hirarki bangunan museum secara penempatan

Sumber: Eksisting Bangunan

4.2.4. Tautan

1. Sirkulasi

Sirkulasi pada bangunan museum brawijaya ini terdapat dua sirkulasi yaitu sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan bermotor.

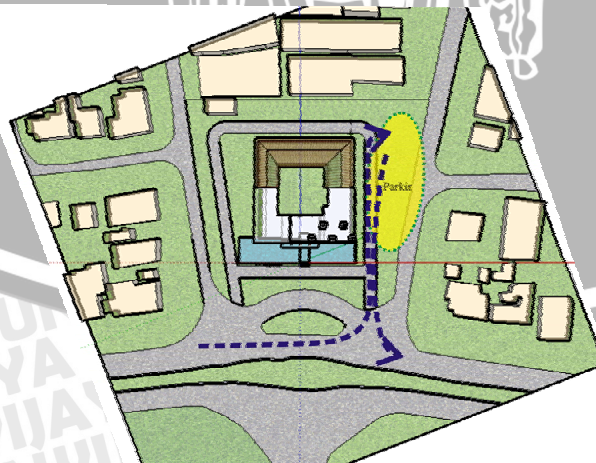


Gambar 4.20 Sirkulasi pada museum brawijaya

Sumber: Analisa

Sirkulasi manusia pada landscape bangunan adalah melingkari bangunan dimana sebagai pengarah dari sirkulasi adalah dengan adanya jalan setapak dan adanya tumbuhan berupa pepohonan dan tumbuhan hias.

Sirkulasi kendaraan pada landscape bangunan terletak pada bagian utara dimana semua kendaraan bermotor hanya dibolehkan menempati pada bagian utara. Sehingga pada bagian utara berfungsi sebagai tempat parkir.



Gambar 4.21 Sirkulasi yang sering terjadi pada museum Brawijaya

Sumber: Analisa

2. Lansekap



Gambar 4.22 Lansekap eksisting pada museum Brawijaya

Sumber: Eksisting Bangunan

Landsekap pada museum brawijaya mengelilingi dari bangunan, sehingga bangunan museum terletak pada tengah site.

Pada landsekap pada bagian utara digunakan sebagai parkir kendaraan bermotor, selain sebagai parkir kendaraan bermotor juga berfungsi sebagai tempat pedagang. Pada bagian utara ini didominasi oleh penggunaan perkerasan sebagai tempat parkir. Vegetasi pada bagian utara ini adalah pepohonan yang memiliki ketinggian sampai 4 meter.

Pada landsekap bagian selatan yang berbatasan dengan jalan Wilis terdapat jalan setapak. Vegetasi yang ada berupa pepohonan yang dekat dengan pagar, tanaman hias dan rerumputan.

Pada landsekap bagian timur yang merupakan pintu masuk ke dalam bangunan terdapat sculture berupa tank dan meriam. Sedangkan pada bagian depan dari pintu masuk terdapat sculture berupa tank dan kolam.

Pada landsekap bagian barat yang berbatasan dengan perumahan terdapat bangunan berupa musholla. Pada bagian barat ini terdapat jalan setapak dan pada dekat pagar terdapat pepohonan.

Pada landscape bagian tengah bangunan, dimana pada landscape bagian tengah ini berfungsi sebagai penghubung dari ruang-ruang pada museum juga berfungsi sebagai penghubung pada benda-benda pameran yang diletakkan pada landscape.

Kesimpulan

Dari analisa diatas dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Kesimpulan hasil analisa museum brawijaya

No	Variabel	Kriteria	Hasil Analisa
1	Fungsi	Penekanan pada fungsi retail dan restoran	Sebagai museum, museum brawijaya telah memiliki fungsi-sungsi yang harus dipenuhi oleh museum, namun museum brawijaya belum menekankan kepada fungsi retail dan restoran.
2	Ruang	- Hall besar - Fleksibilitas ruang - Penggunaan teknologi pada penyajian museum	- museum memiliki sebuah aula yang dapat dipergunakan sebagai ruang serbaguna. - Museum tidak memiliki fleksibilitas pada ruang pamernya dikarenakan koleksi-koleksi yang permanen - Museum tidak menggunakan teknologi penyajian didalam menjelaskan koleksi-koleksinya.
3	Bentuk dan Tampilan	Bangunan/ struktur bangunan sebagai artwork dan daya tarik	Tampilan yang diciptakan oleh struktur museum belum dapat menjadikan museum sebagai salah satu daya tarik didalam mengunjungi museum.
4	Tautan	- Penataan lansekap - Parkir sebagai salah satu prioritas	Landsekap ditata dengan menempatkan beberapa artwork taman pada sisi depan bangunan dalam upaya untuk memberikan kesan museum dan menjadi daya tartik terhadap museum.

4.3. Konsep Museum

Konsep museum brawijaya merupakan sebuah upaya untuk mengimplementasikan tujuh kaidah perancangan museum modern melalui kriteria desain perancangan museum modern.

Tabel 4.2 Kriteria Desain Perancangan Museum Modern

	Bangunan/ Struktur sebagai artwork dan daya tarik	Penekanan pada fungsi retstoran dan retail	Hall besar	Fleksibilitas ruang	Penataan landsekap	Penggunaan teknologi pada penyajian museum	Parkir sebagai salah satu prioritas
Fungsi		v					v
Ruang			v	v		v	
Bentuk dan Tampilan	v						
Tautaan					v		v
Pelingkup	v						

4.3.1. Kebutuhan dan Besaran Ruang Museum (given)

Tabel 4.3 Kebutuhan dan besaran ruang

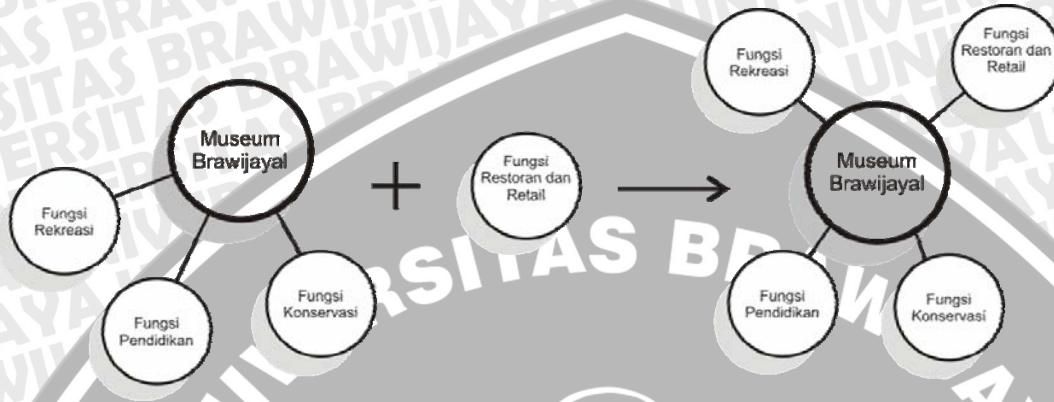
No	Unit Fungsi	Aktivitas	Kebutuhan Ruang		Besaran Ruang (m ²)
1	Fungsi Utama Fungsi Pendidikan	Untuk memperoleh pengetahuan mengenai sejarah perang di belahan dunia dan di Indonesia khususnya	Ruang Sejarah Perang Dunia Internasional Ruang Sejarah Perang Nasional		400
		Untuk memperoleh pengetahuan mengenai tokoh-tokoh penting saat perang terjadi	Ruang Tokoh-tokoh Perang		400
		Untuk memperoleh pengetahuan mengenai jenis-jenis pakaian perang yang digunakan tiap negara	Ruang Pakaian Perang Dunia		400
		Untuk memperoleh pengetahuan mengenai alat-alat/senjata-senjata perang yang pernah di gunakan	Ruang Koleksi	Ruang Koleksi Senapan Ruang Koleksi Kendaraan Perang	1300

			Ruang Koleksi Tank	
		Untuk mengetahui secara langsung keadaan di masa perang berlangsung melalui dokumentasi gambar	Ruang Galeri Perang	180
		Untuk mengetahui gambaran peristiwa-peristiwa penting saat perang terjadi melalui diorama-diorama perang	Ruang Diorama	180
		Untuk menyajikan koleksi-koleksi yang bersifat temporer	Great Hall	660
b	Fungsi Konservasi dan Perawatan		Ruang Perawatan Koleksi Museum	60
c	Fungsi Rekreasi	Untuk memperoleh pengetahuan mengenai senjata-senjata perang yang pernah di gunakan	Ruang Koleksi	Ruang Koleksi Senapan Ruang Koleksi Kendaraan Perang Ruang Koleksi Tank
		Untuk mengetahui gambaran peristiwa-peristiwa penting saat perang terjadi melalui diorama	Ruang Diorama	
		Untuk menyajikan koleksi-koleksi yang bersifat temporer	Great Hall	
2	Fungsi Penunjang Fungsi Pengelola		Ruang Kepala Museum	45
a			Ruang Karyawan	Bagian Administrasi Bagian Humas dan Personalia
				20
				20
				20
				30
b	Fungsi Pelayanan		Ruang Keamanan	Pos satpam Ruang CCTV
				50
				50
				50
				4755 m ²

Sumber: Museum Brawijaya Malang

4.3.2. Fungsi

Museum modern lahir dengan fungsi baru, yaitu fungsi restoran dan retail yang memberikan warna baru terhadap perkembangan museum. konsep ini merupakan sebuah cara dari tujuh kaidah perancangan museum dalam memberikan ketertarikan terhadap museum.



Gambar 4.23 Penambahan fungsi restoran dan retail kedalam museum Brawijaya

Sumber: Analisa

Fungsi restoran dan retail diimplementasikan kedalam museum brawijaya sebagai fungsi komersial seperti gambar diatas. Sehingga museum brawijaya memiliki empat konsep sesuai prioritas dibawah ini:

1. Fungsi rekreasi
2. Fungsi pendidikan
3. Fungsi konservasi
4. Fungsi komersial
- 5.

Tabel 4.4 Pertalian Fungsi

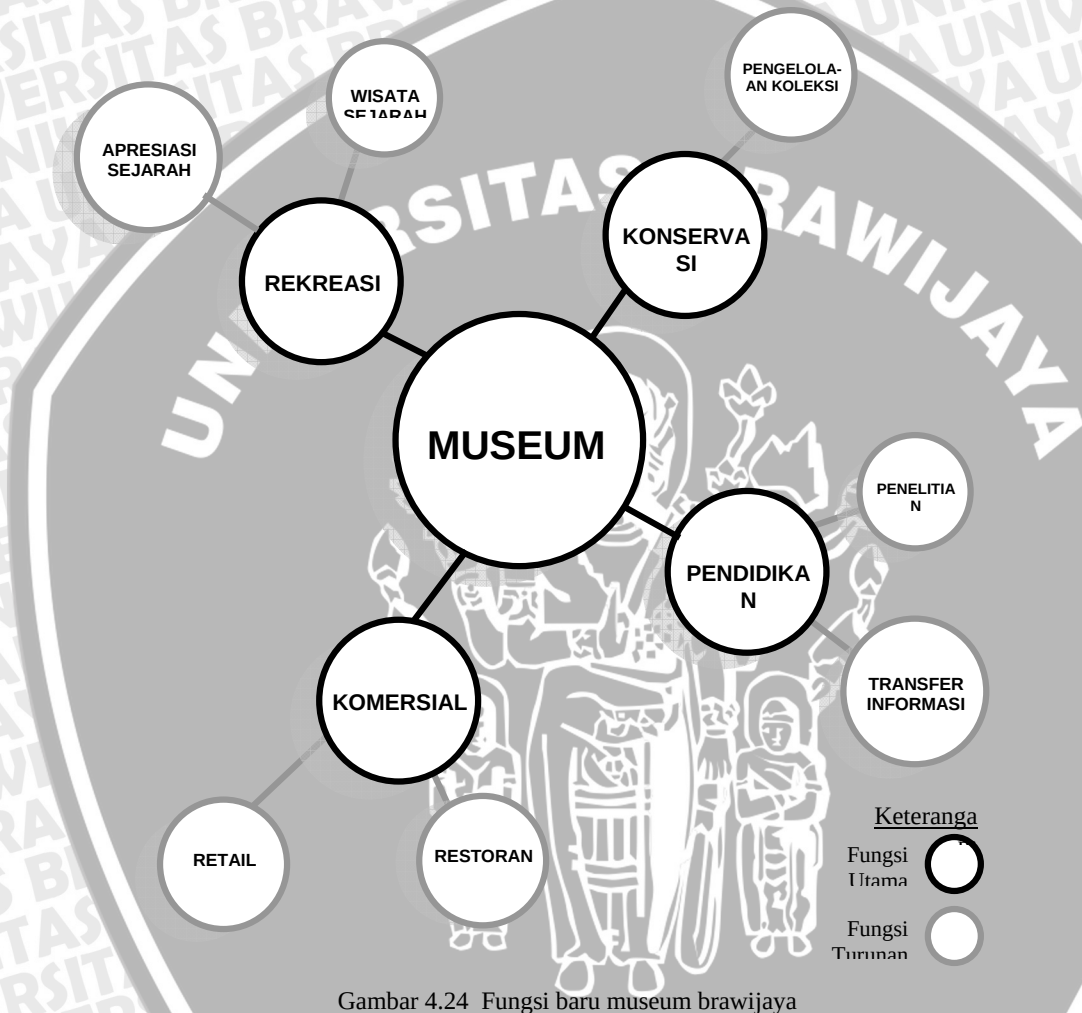
	Fungsi Rekreasi	Fungsi Pendidikan	Fungsi Konservasi	Fungsi Komersial
Fungsi Rekreasi		●	▲	●
Fungsi Pendidikan	●		●	▲
Fungsi Konservasi	▲	●		▲
Fungsi Komersial	●	▲	▲	

Sumber: Analisa

Keterangan: ● Berhubungan
▲ Tidak berhubungan

Dari tabel diatas dapat diambil 4 buah kesimpulan yaitu:

1. Fungsi rekreasi berhubungan dengan fungsi pendidikan dan konservasi.
2. Fungsi pendidikan berhubungan dengan fungsi konservasi.
3. Fungsi konservasi berhubungan dengan fungsi pendidikan.
4. fungsi komersial berhubungan dengan fungsi rekreasi.

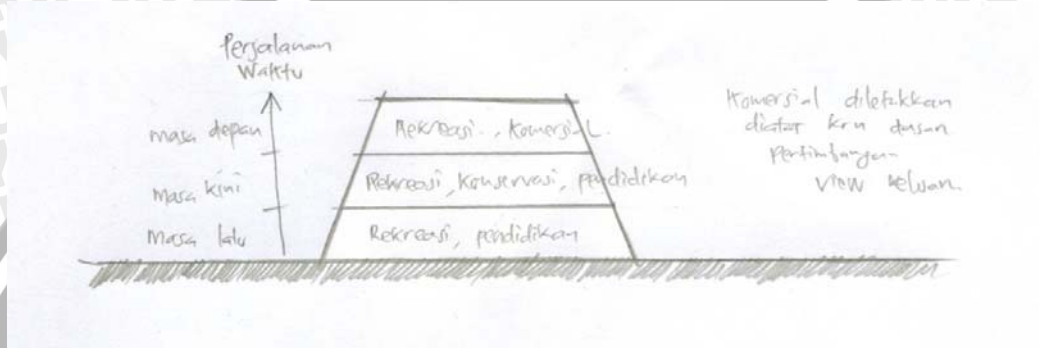


Gambar 4.24 Fungsi baru museum brawijaya

Sumber: Analisa

Museum lalu dibagi dalam 3 zona lantai berdasarkan konsep massa bangunan yang bertema sejarah, yakni merupakan suatu perjalanan waktu di masa lalu yang mempunyai korelasi dan manifestasi kehidupan untuk masa kini dan masa depan. Sehingga zoning bangunan mencerminkan suatu perjalanan waktu, masa lalu, masa kini dan masa depan. Konsep zona ini diimplementasikan kedalam benda-benda koleksi yang akan ditampilkan oleh museum. Zona lantai satu merupakan masa lalu yang berisikan fungsi rekreasi dan

fungsi pendidikan, pada zona ini berisikan koleksi museum mengenai benda-benda perang yang dipakai pada masa lalu saat perang terjadi. Zona lantai dua merupakan perjalanan masa kini dengan fungsi rekreasi, pendidikan, dan konservasi. Zona ini berisikan mengenai benda-benda koleksi yang dipakai pada masa perang lalu namun tetap digunakan pada masa sekarang. Sedangkan lantai tiga merupakan zona masa depan dengan fungsi rekresi dan komersial. Pada zona ini juga terdapat koleksi-koleksi digital mengenai perkiraan benda dan alat-alat perang yang akan diciptakan pada masa mendatang.

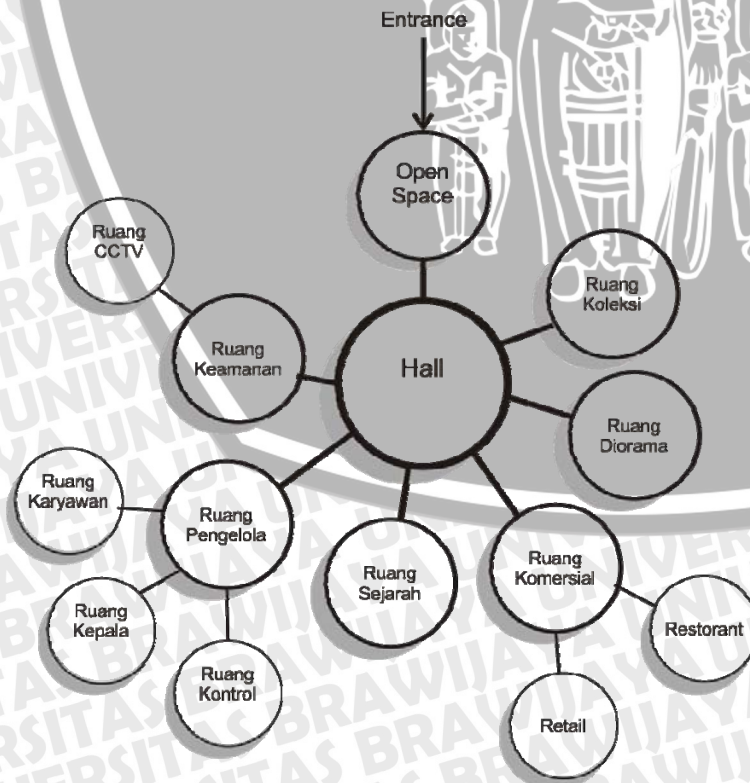


Gambar 4.25 Pembagian zona museum menurut perjalanan waktu

Sumber: Analisa

4.3.3. Ruang

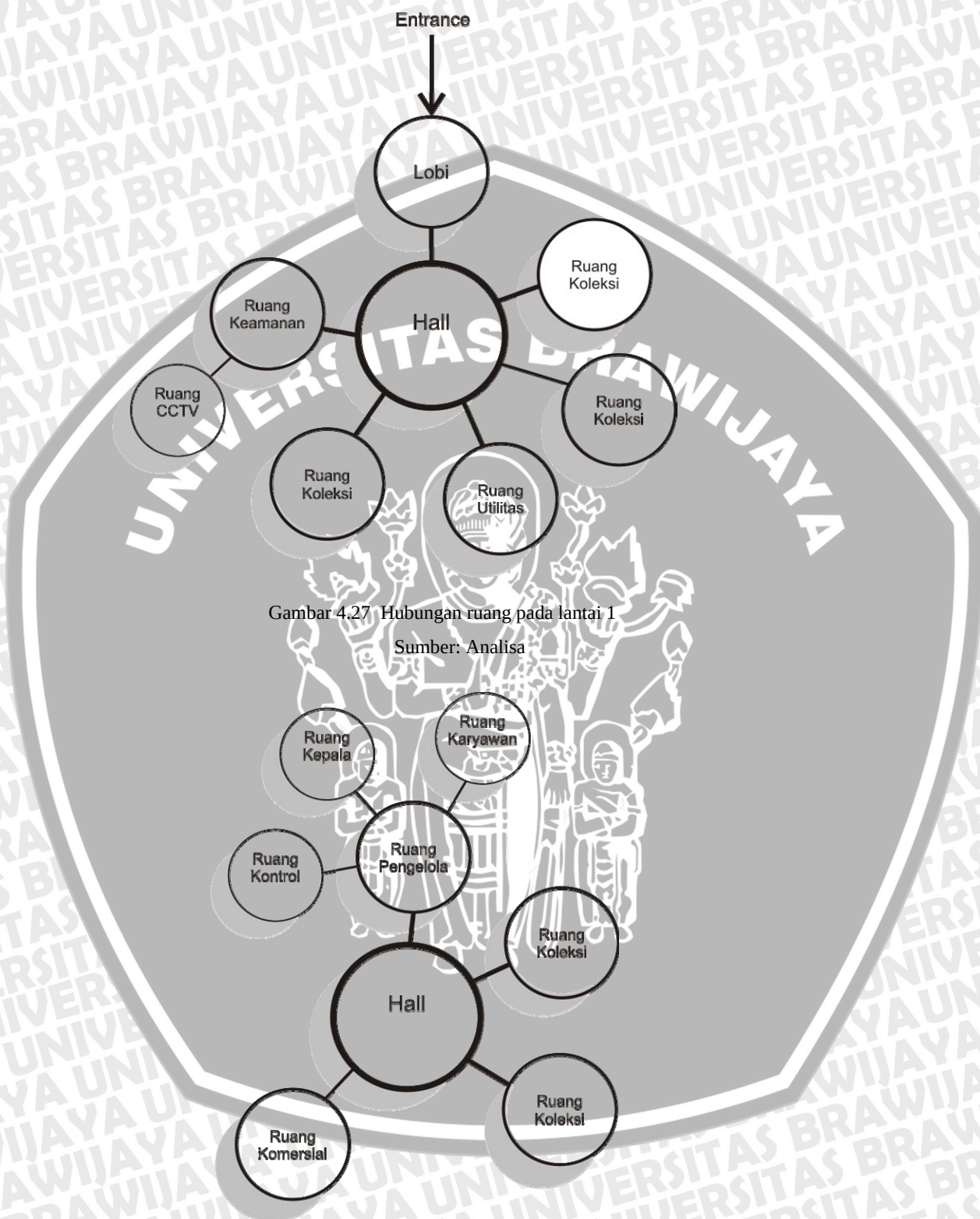
Dari fungsi yang telah diperoleh akan didapat hubungan ruang berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya adalah kedekatan fungsi dan aktivitas.



Gambar 4.26 Diagram hubungan

ruang makro

Sumber: Analisa

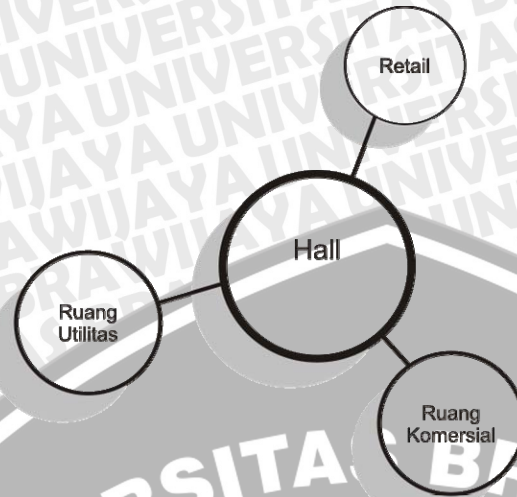


Gambar 4.27 Hubungan ruang pada lantai 1

Sumber: Analisa

Gambar 4.28 Hubungan ruang pada lantai 2

Sumber: Analisa



Gambar 4.29 Hubungan ruang pada lantai 3

Sumber: Analisa

Konsep pemakaian teknologi penyajian koleksi

Untuk mempermudah dalam penyajian koleksi kepada para pengunjung maka digunakanlah teknologi yang mendukung. Teknologi yang dipakai adalah teknologi menggunakan *LCD screen* yang dipadukan dengan *touch screen* dan *digital guide*. Dengan menggunakan perpaduan teknologi tersebut maka akan memudahkan kepada para pengunjung untuk mengakses informasi dari koleksi yang disajikan.

Penggunaan teknologi merupakan sarana dalam mempromosikan barang atau koleksi dengan menggunakan sistem representasi yang strategis yang berfungsi sebagai instrumen atau alat informasi.



Gambar 4.30 Penataan teknologi dalam menyampaikan informasi mengenai koleksi

Sumber: Analisa

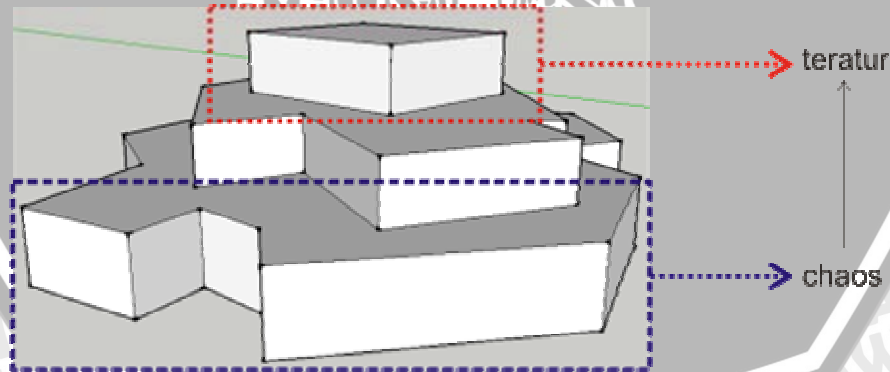
4.3.4. Bentuk dan Tampilan

1. Bentuk

Konsep bentuk massa bangunan Museum Brawijaya untuk menjadi bangunan yang artwork dan memiliki daya tarik adalah dengan memadukan dua unsur pembentukan massa yakni tema bangunan sebagai dasar pembentukan massa dan pola perletakan bangunan serta pola hubungan luar.

Berdasarkan tema bangunan Museum Brawijaya, mencerminkan hal-hal sebagai berikut:

- a. *Sejarah*, merupakan suatu perjalanan waktu di masa lalu yang mempunyai korelasi dan manifestasi kehidupan untuk masa kini dan masa depan. Sehingga bentukan massa bangunan mencerminkan suatu perjalanan waktu, masa lalu, masa kini dan masa depan.. *Masa lalu* merupakan masa yang telah terlewati, masa yang penuh akan kekacauan perang. Perpecahan, dan perebutan kekuasaan sehingga bentukan massanya tidak beraturan. *Masa kini* merupakan masa tempat berpijak saat ini untuk melakukan perjuangan dengan belajar dari perjuangan masa lalu dan cita-cita perjuangan di masa depan, berusaha saling mengerti dan toleransi sehingga bentukkan massanya akan menjadi poros antara masa lalu terhadap masa depan. Sedangkan *masa depan* merupakan masa yang belum terlewati masa yang penuh akan harapan dan keinginan kearah yang lebih baik sehingga bentukan massanya teratur.



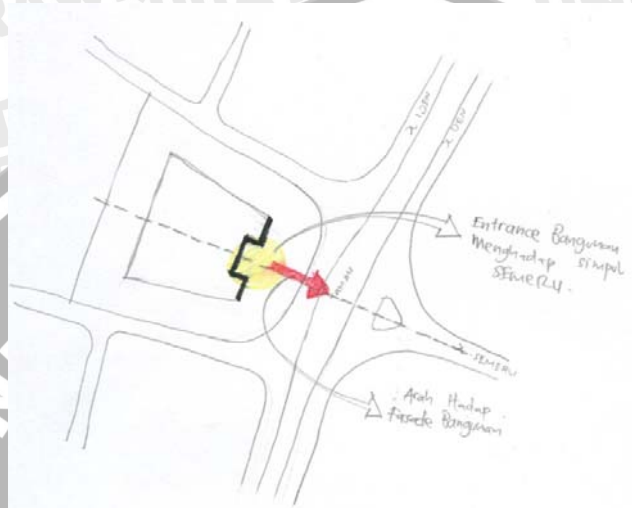
Gambar 4.31 Konsep penataan massa melalui perjalanan waktu

Sumber: Analisa

- b. *Perjuangan*, merupakan suatu upaya untuk menggapai suatu tujuan/cita-cita luhur. Dalam berjuang, terkandung semangat dan tekad yang kuat serta konsistensi dalam berjuang. Sehingga bentukkan massanya terlihat kokoh, stabil, serta luwes.

Sedangkan untuk konsep pembentuk massa bangunan melalui pola perletakan bangunan serta pola hubungan luar adalah sebagai berikut :

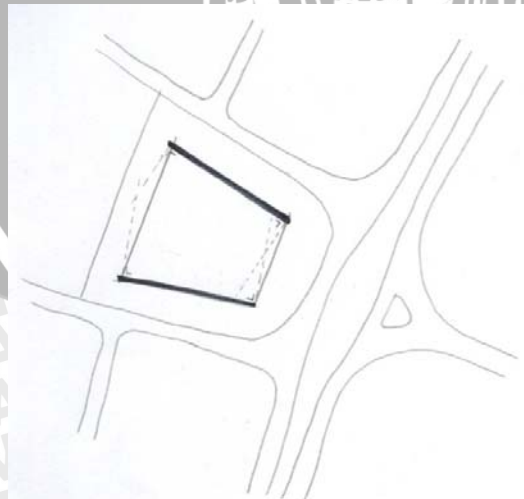
1. Perletakan bangunan pada simpul semeru sehingga main entrance bangunan menghadap kedepan (ke arah simpul semeru)



Gambar 4.32 Pola perletakan bangunan

Sumber: Analisa

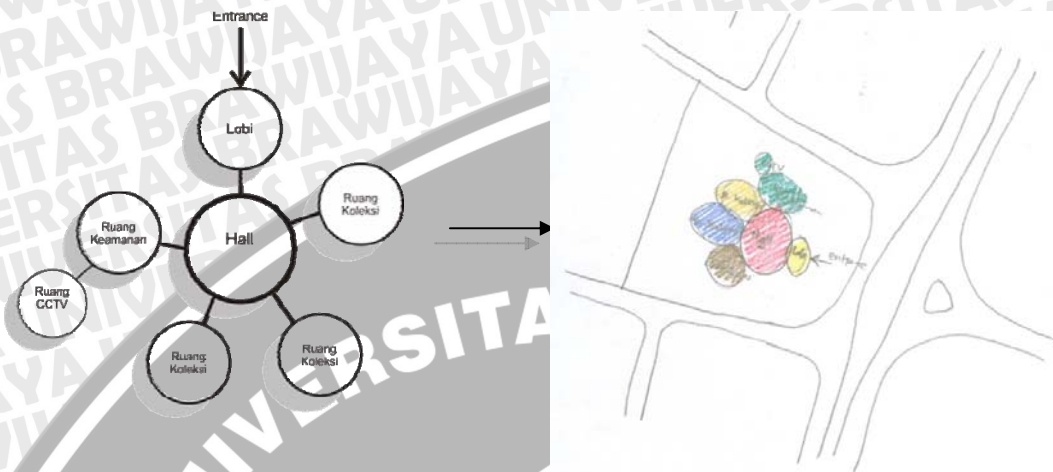
2. Sisi - sisi luar bangunan baru diletakkan sejajar dengan jalur-jalur jalan disekitarnya, yang salah satu jalur jalan tersebut membentuk sudut terhadap yang lain. Akibatnya terwujudlah bangunan yang mempunyai denah persegi yang tidak tegak lurus tiap sisinya.



Gambar 4.33 Pola hubungan luar

Sumber: Analisa

3. Kedua pendekatan diatas kemudian digabungkan dengan hubungan ruang yang telah didapat pada analisa sebelumnya untuk menghasilkan bentukan/sketsa denah museum.



Gambar 4.34 Memasukkan hubungan ruang kedalam tapak

Sumber: Analisa

Usaha menyesuaikan raut dan ukuran ruang dengan kegiatan di dalamnya akan menghasilkan gambaran bentukan awal museum yang akan dijelaskan melalui perjalanan bentuk (masif) bangunan museum dibawah ini:

Bentukan Pertama

Bentukan pertama museum diawali dengan mengoptimalkan fungsi dan ruang hasil konsep sebelumnya. Hubungan ruang yang diperoleh dimasukkan kedalam tapak menghasilkan bentukan dasar denah museum di perhalus dengan lebih mengutamakan bentukan-bentukan fungsional seperti dibawah ini.



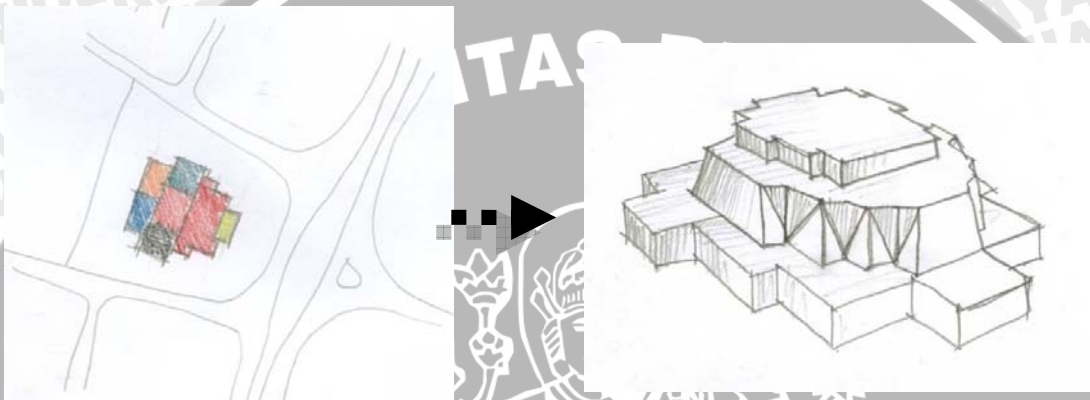
Gambar 4.35 Bentuk pertama

Sumber: Analisa

Bentukan Kedua

Bentukan pertama yang lebih mengutamakan ruang-ruang fungsional terlihat masih kaku dan belum dapat memberikan kesan atwork maupun daya tarik sebagai museum. untuk itu proses perjalan bentuk museum dilanjutkan pada tahap dua yang mencoba mengeksplor lebih bearni terhadap bentukan awal museum.

Pada bentukan 2 ini, diawali dengan menata ulang pembagian fungsi-fungsi ruang yang akan terlihat pada gambar dibawah ini.

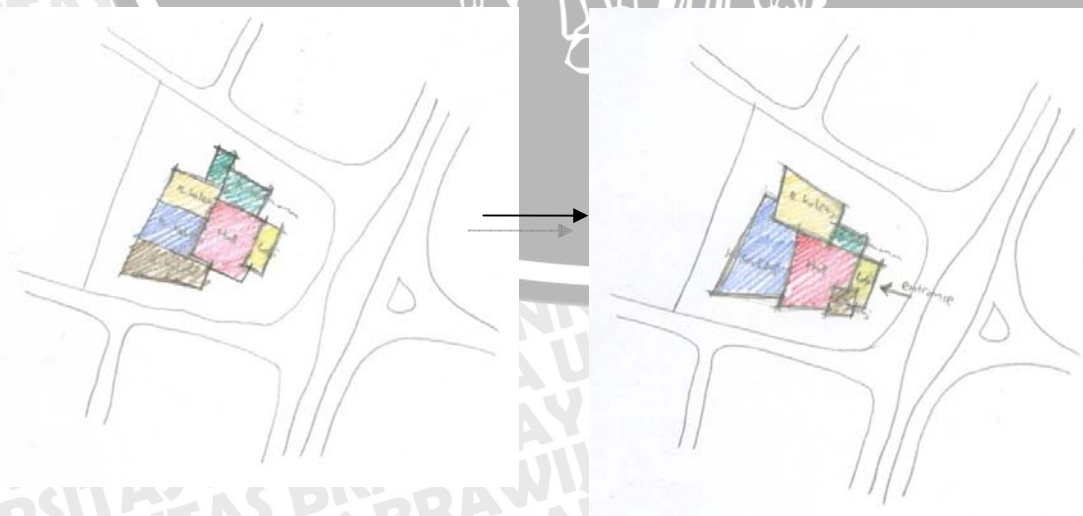


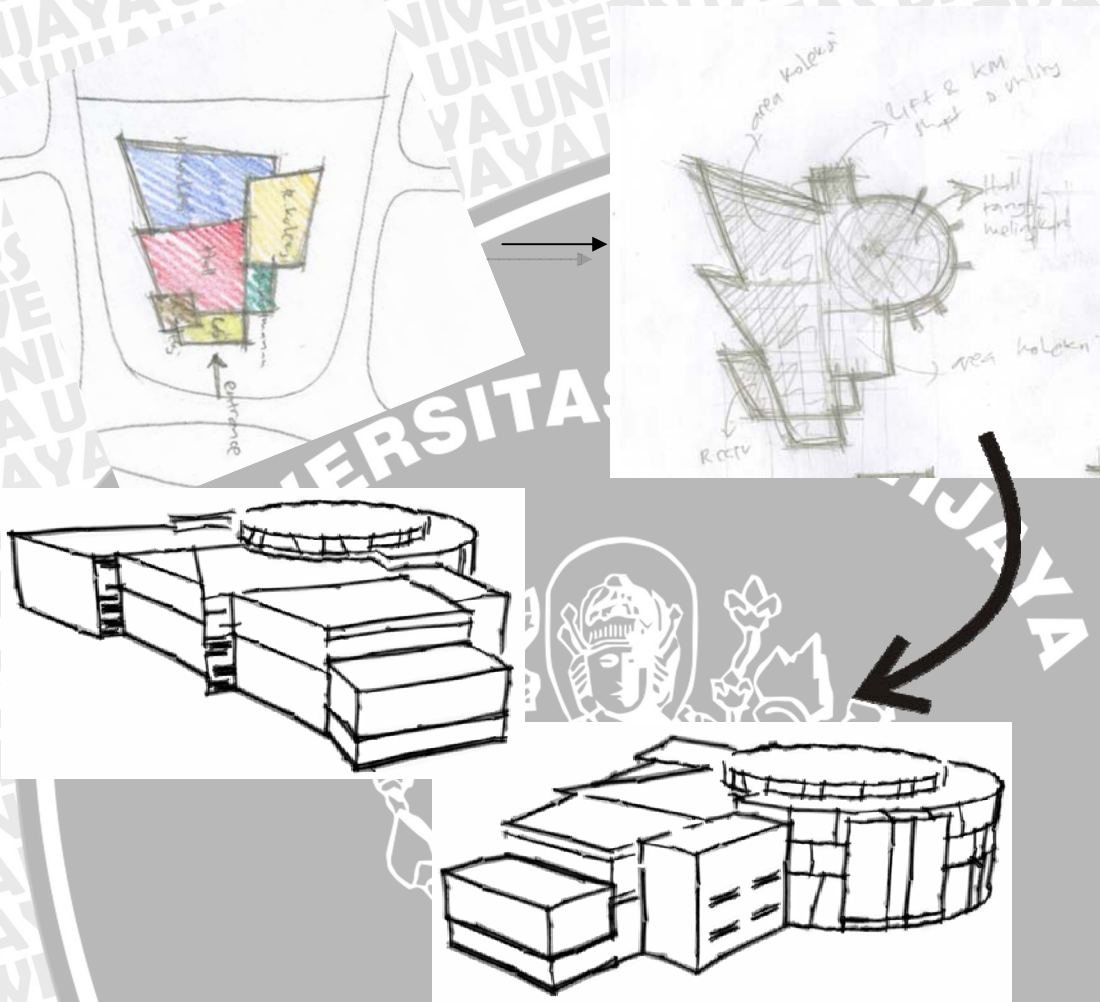
Gambar 4.36 Bentuk kedua

Sumber: Analisa

Bentukan ketiga, bentuk diutamakan dalam menciptakan artwork bangunan

Bentukan ketiga merupakan proses pencarian bentuk museum yang lebih mengutamakan masif bangunan yang dapat berkesan artwork dan bisa menjadi daya tarik terhadap museum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:





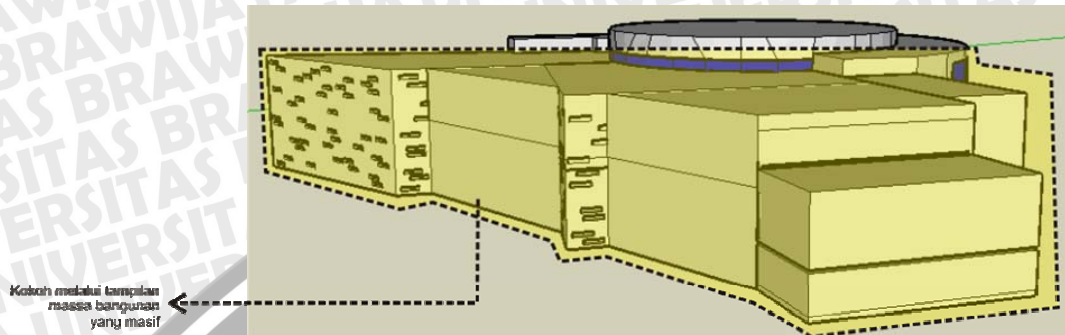
Gambar 4.37 Konsep massa bangunan museum

Sumber: Analisa

2. Tampilan

Dalam upaya untuk memperkuat daya tarik bangunan diperlukan sebuah tampak yang mendukung, yaitu dengan penggunaan karakter kuat dan menonjol, untuk itu perlu pengolahan tampilan bangunan yang dinamis, penuh permainan atas elemen-elemen tampilan. Untuk mendukung konsep tampilan tersebut, museum brawijaya harus mampu mencerminkan hal-hal berikut:

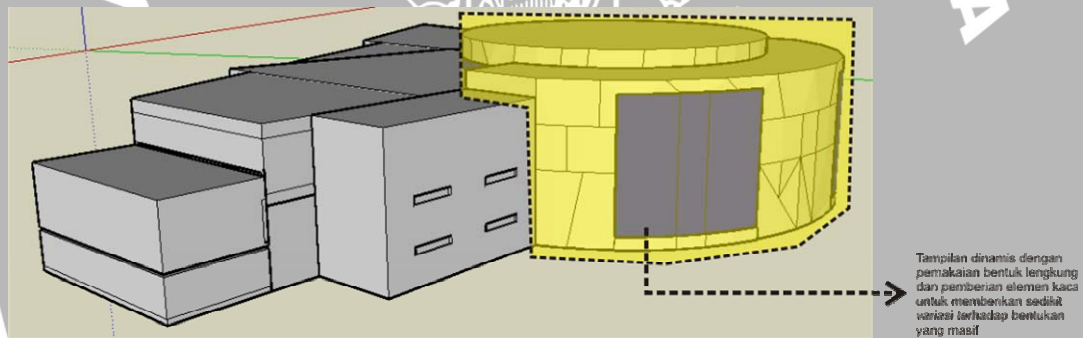
- a. *Kokoh*, dapat mencerminkan bahwa perjuangan harus mempunyai semangat dan tekad yang kuat.



Gambar 4.38 Konsep tampilan museum 1

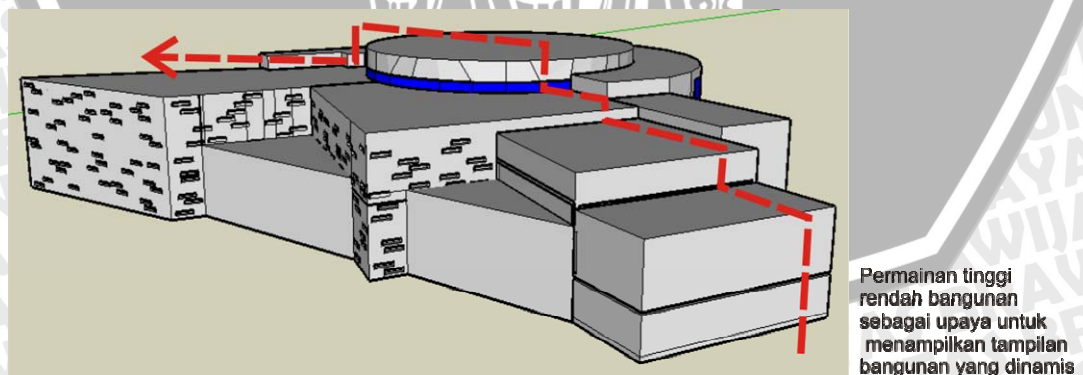
Sumber: Analisa

- b. *Dinamis dan Luwes*, dapat mencerminkan perjuangan yang bersifat dinamis.



Gambar 4.39 Konsep tampilan museum 2

Sumber: Analisa



Gambar 4.40 Konsep tampilan museum 3

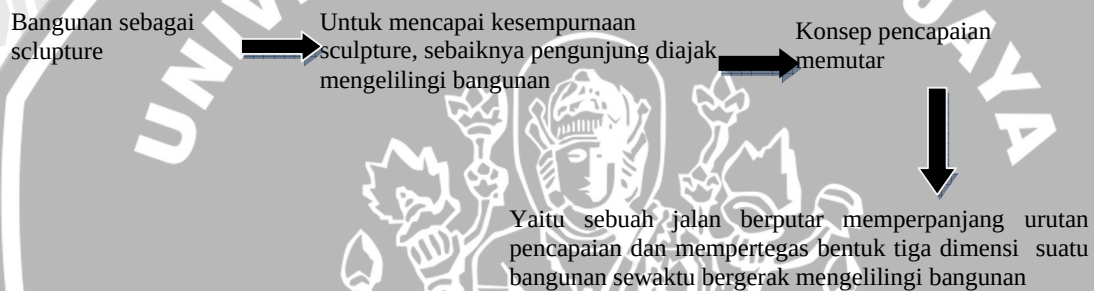
Sumber: Analisa

4.3.5. Tautan

1. Sirkulasi.

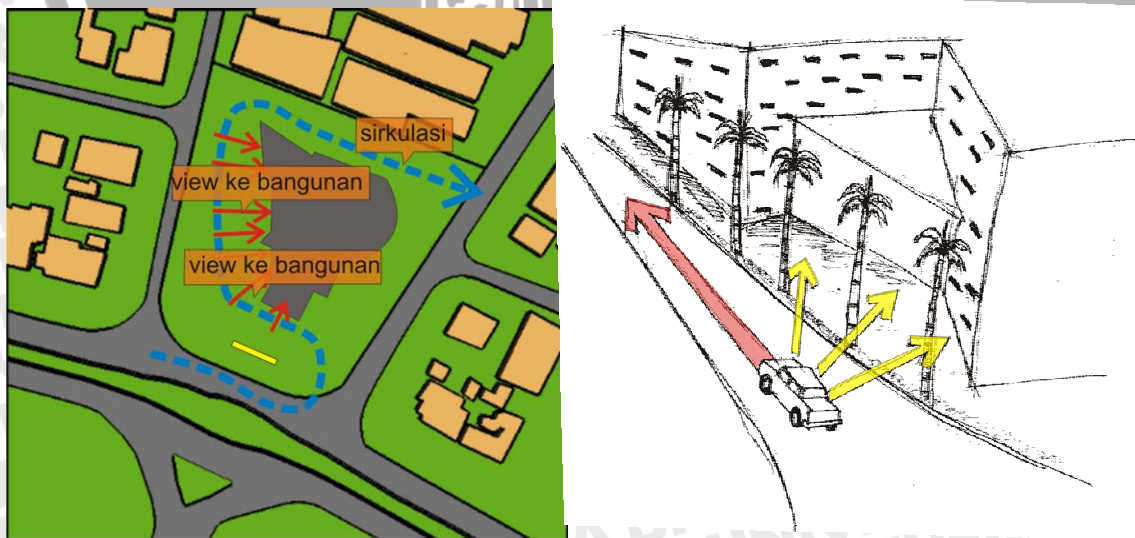
Sirkulasi dapat diibaratkan sebagai benang yang menghubungkan ruang-ruang dalam suatu bangunan. Dalam suatu bangunan, terutama museum yang memiliki fungsi sebagai ruang pameran, sirkulasi harus dapat menghantarkan pengunjung dari awal kedatangan sampai akhir kepulangan dengan baik.

Sebelum memasuki ruang-ruang interior dari suatu bangunan, pengunjung diajak memasuki pintu masuk sebuah jalur. Hal ini merupakan tahap pertama dari suatu system sirkulasi, dimana kita dipersiapkan untuk melihat, mengalami dan menggunakan ruang-ruang didalam bangunan tersebut. (Ching, 2000)



Gambar 4.41 Alur pencapaian bangunan

Sumber: Analisa



Gambar 4.42 Pencapaian memutar pada landscape

Sumber: Analisa

2. Lansekap

Tata lansekap dibuat sebagai ruang public bersama yang diberikan sebagai kompensasi dari lahan terbangun.

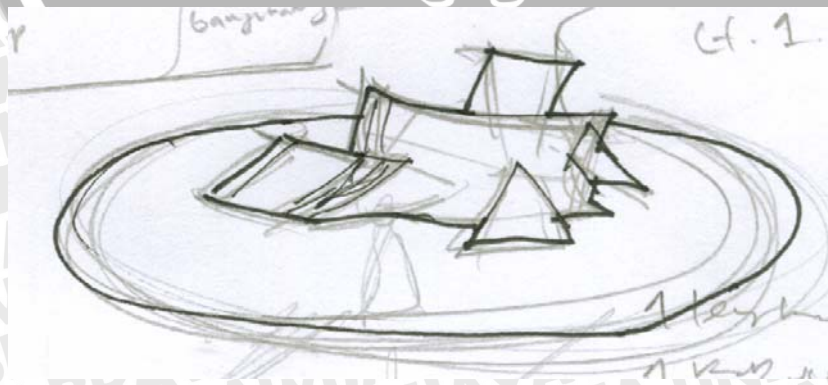


Gambar 4.43 Landsekap bangunan museum brawijaya

Sumber: Analisa

Pada taman terdapat jalan setapak, agar pejalan kaki dapat menikmati pemandangan yang tersaji dari bangunan. Akan tetapi para pejalan kaki juga mempunyai tingkat kelelahan tertentu dalam berjalan. Sehingga pada titik-titik tertentu diberikan plaza yang memfasilitasi para pengunjung untuk beristirahat sejenak sekedar untuk melepas lelah.

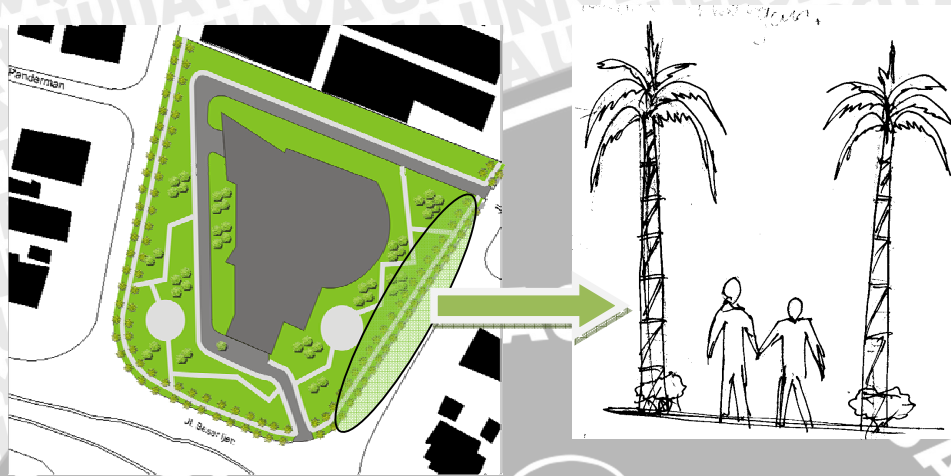
Plaza tersebut selain sebagai tempat melepas lelah, juga harus dapat difungsikan sebagai salah satu daya tarik dengan memberikan aksentuasi berupa artwork.



Gambar 4.44 Artwork landsekap

Sumber: Analisa

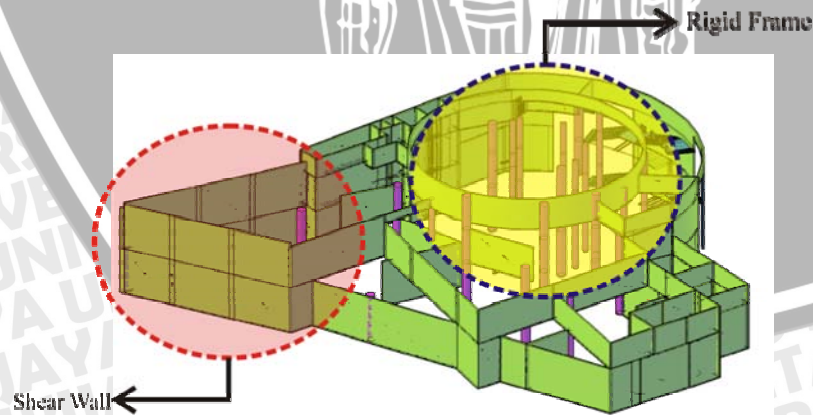
Vegetasi yang terdapat pada taman berupa pohon palem sebagai tanaman pengarah, hal tersebut juga berfungsi untuk mengikuti kontekstual yang terdapat pada Jalan Ijen.



Gambar 4.45 Vegetasi palem pada tapak
Sumber: Analisa

4.3.6. Pelingkup Konsep Struktur

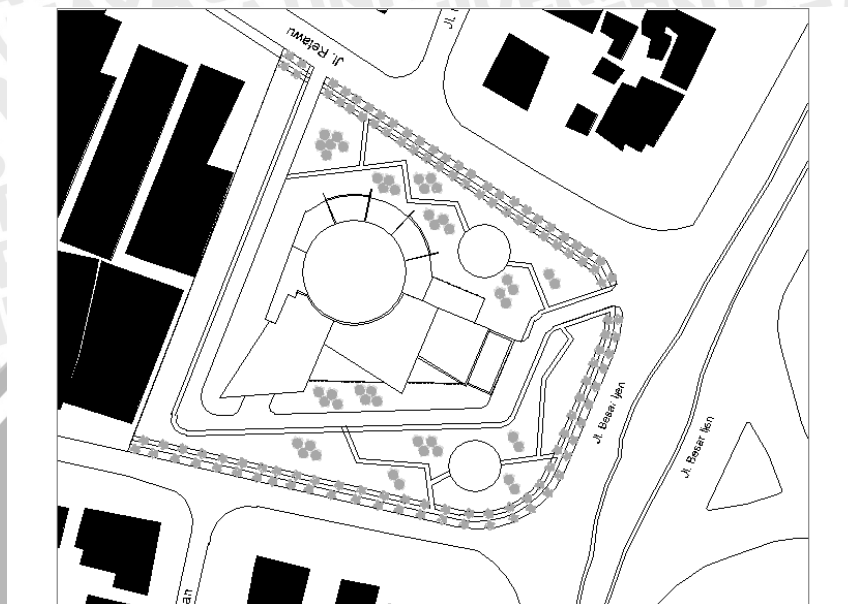
Konsep pelingkup yang berhubungan dengan konsep struktur museum brawijaya secara garis besar struktur yang digunakan adalah sistem struktur *rigid frame* sebagai struktur utama bangunan dan *shear wall* untuk menciptakan bidang bangunan yang masif.



Gambar 4.46 Konsep penggunaan struktur
Sumber: Analisa

4.4. Hasil Desain

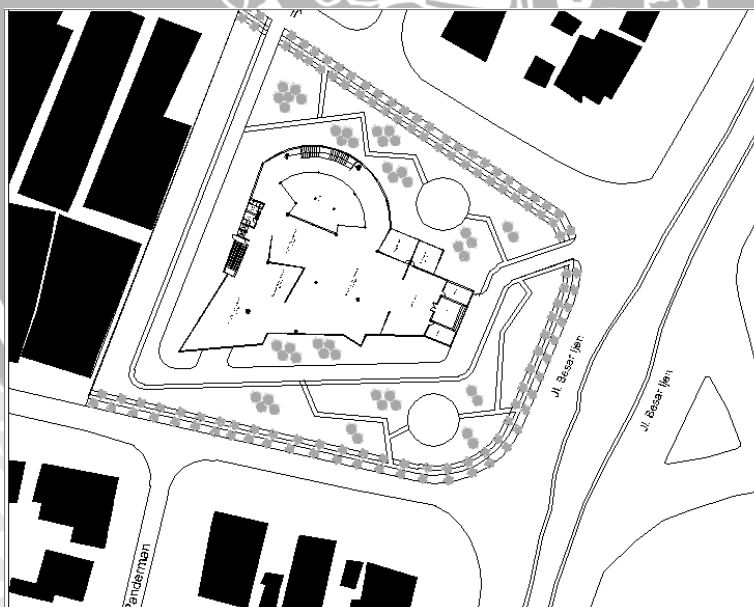
4.4.1. Site Plan



Gambar 4.47 Site Plan

Sumber: Analisa

4.4.2. Layout Plan

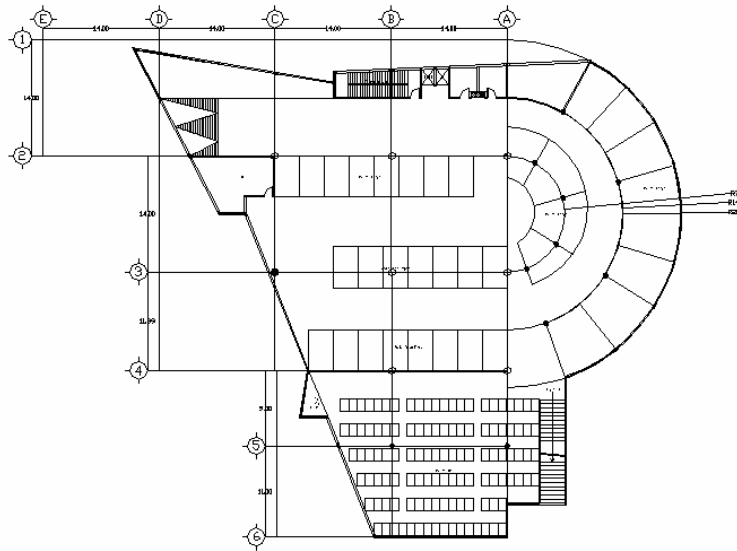


Gambar 4.48 Layout Plan

Sumber: Analisa

4.4.3. Denah Bangunan

1. Basement

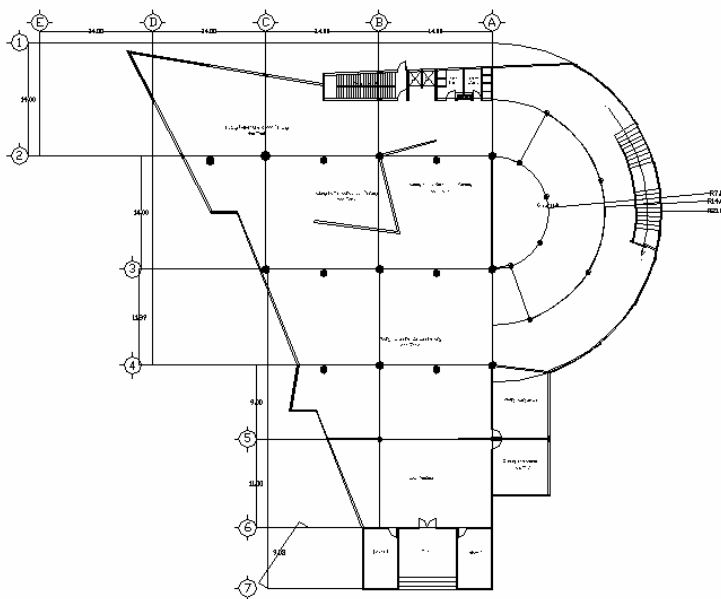


DENAH BASEMENT

Gambar 4.49 Denah Basement

Sumber: Analisa

2. Denah Lantai Satu

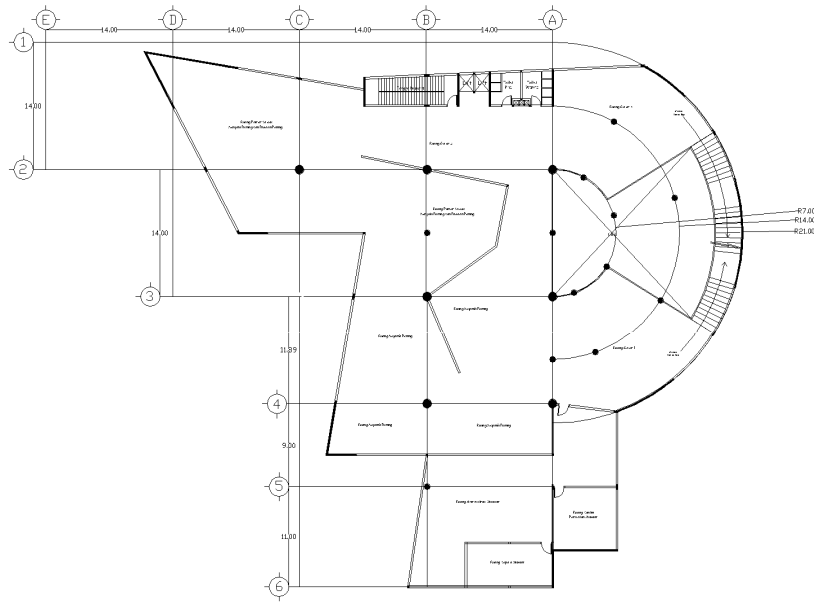


DENAH LANTAI 1

Gambar 4.50 Denah Lantai 1

Sumber: Analisa

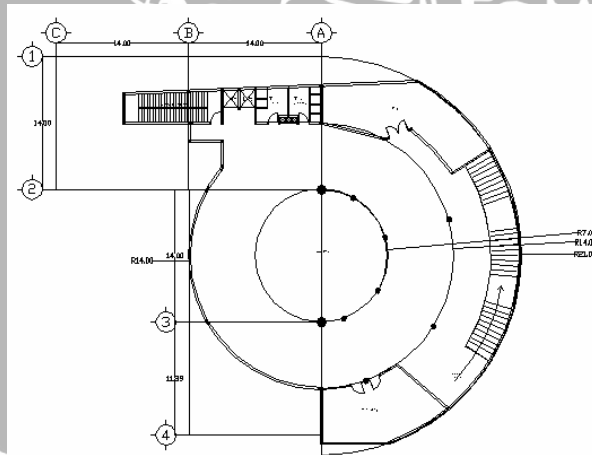
3. Denah Lantai Dua



Gambar 4.51 Denah Lantai 2

Sumber: Analisa

4. Denah Lantai Tiga

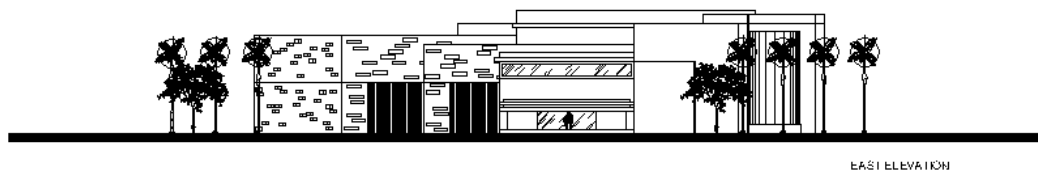


Gambar 4.52 Denah Lantai 3

Sumber: Analisa

4.4.4. Tampak Bangunan

1. Tampak Depan

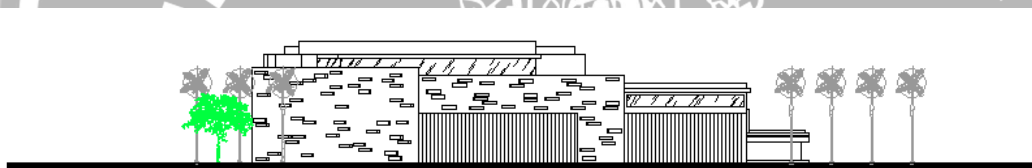


EAST ELEVATION

Gambar 4.53 Tampak Depan

Sumber: Analisa

2. Tampak Samping Kiri



SOUTH ELEVATION

Gambar 4.54 Tampak Samping Kiri

Sumber: Analisa

3. Tampak Samping Kanan



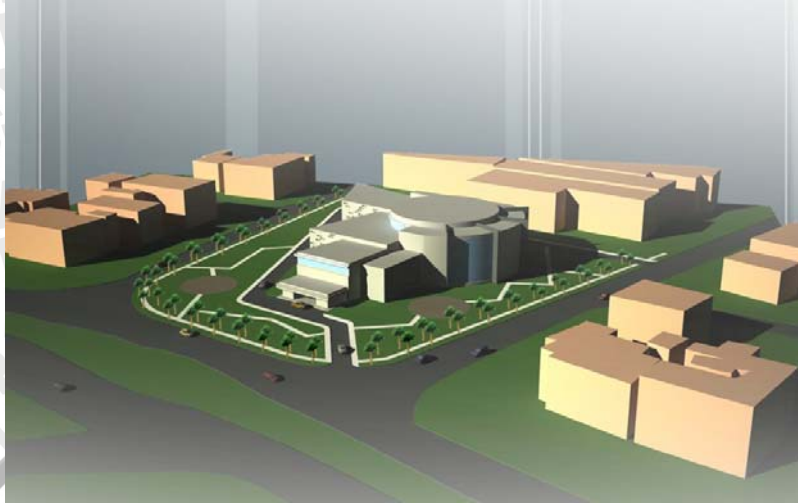
NORTH ELEVATION

Gambar 4.55 Tampak Samping Kanan

Sumber: Analisa

4.4.5. Perspektif





Gambar 4.56 Perspektif bangunan

Sumber: Analisa

4.5. Pembahasan Hasil Eksplorasi

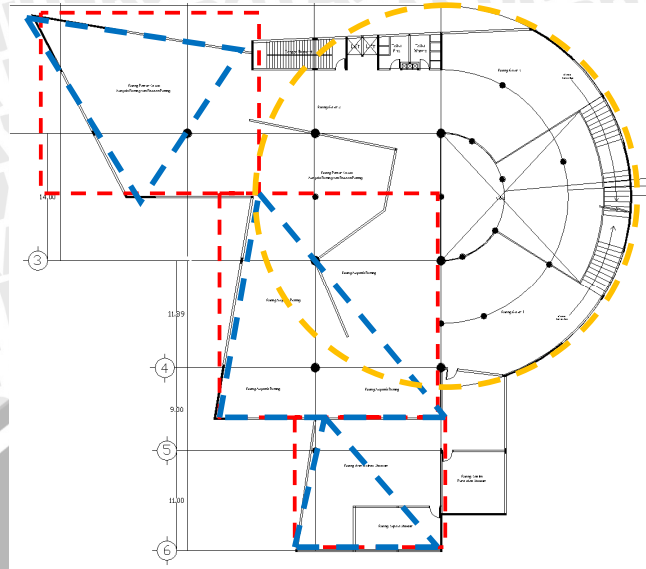
4.5.1. Bangunan/Struktur museum sebagai artwork dan daya tarik



Gambar 4.57 Bentuk masif museum

Sumber: Analisa

Dari segi bentuk, museum brawijaya mencoba memberikan kesan artwork dan daya tarik melalui permainan bentuk dinamis persegi dan bentukan lingkaran. Bentukkan persegi di padukan dengan bentukan segitiga menghasilkan bentukan dinamis pada persegi, hal ini merupakan upaya untuk menyelaraskan dengan bentukan lingkaran bangunan. Bentuk bangunan ini sekaligus memberikan daya tarik berupa hiraki menurut wujud bangunan.



Gambar 4.58 Permainan bentuk dinamis persegi, segitiga, dan lingkaran

Sumber: Analisa

Secara tidak langsung tapak museum telah memberikan keuntungan kepada museum karena telah menciptakan hirarki bangunan menurut penempatan.

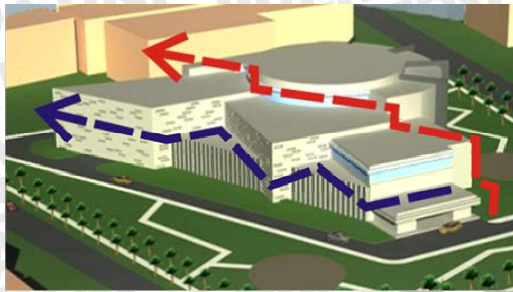


Tapak museum yang strategis memberikan sebuah keuntungan tersendiri terhadap bangunan. dikarenakan secara penempatan telah menjadikan museum hirarki menurut penempatan

Gambar 4.59 Tapak museum sebagai hirarki penempatan

Sumber: Analisa

Sedangkan dari tampilan bangunan, untuk menambah kesan artwork dan daya tarik terhadap bangunan, diberikan permainan tinggi-rendah dan maju-mundur terhadap bentuk bangunan. Permainan tinggi-rendah dan maju-mundur tampilan bangunan ini sekaligus usaha untuk menciptakan kesan dinamis terhadap museum.



Keterangan:

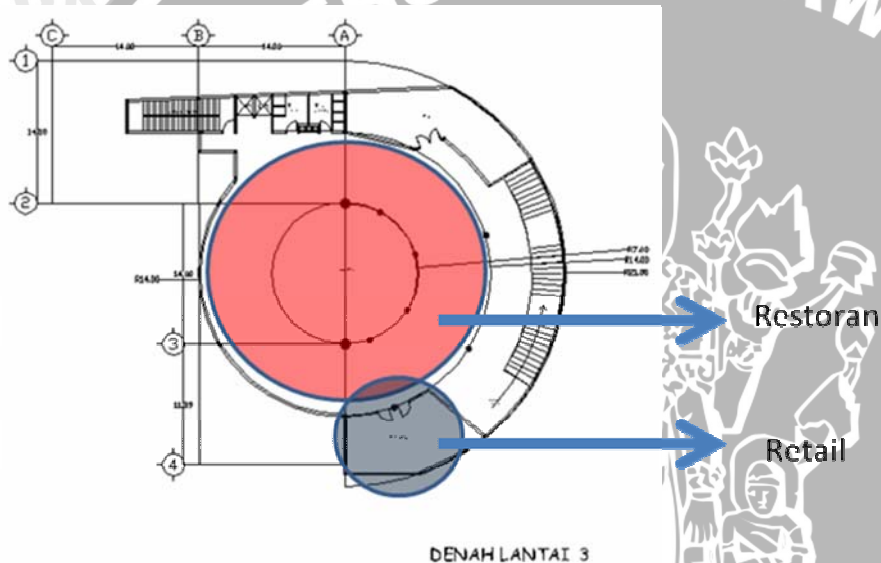
— Permainan tinggi-rendah bangunan

— Permainan maju-mundur tampilan bangunan

Gambar 4.60 Permainan tinggi-rendah dan maju-mundur tampilan museum

Sumber: Analisa

4.5.2. Penekanan pada fungsi restoran dan retail

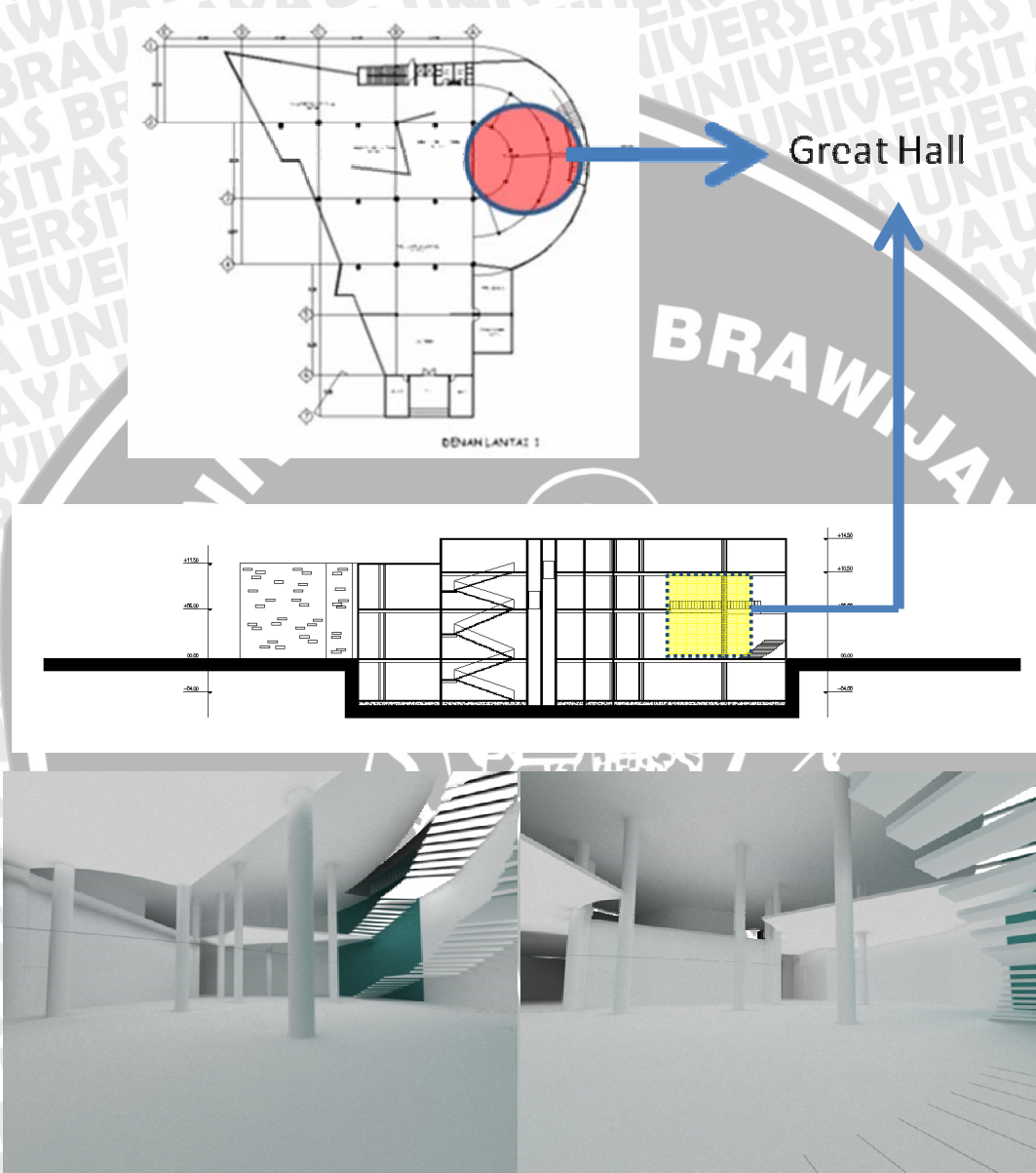


Gambar 4.61 Penempatan fungsi restoran dan retail pada museum

Sumber: Analisa

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengunjung yang lebih banyak, fungsi restoran dan retail di dalam museum ditempatkan pada lantai 3 diakhir sekuen dalam mengunjungi museum. hal ini dilakukan untuk membeikan sebuah kenyamanan terhadap keberadaan pengunjung dalam mengunjungi museum. Disaat para pengunjung menikmati fungsi komersial tersebut, pada lantai ini juga terdapat sebuah galleri koleksi digital mengenai koleksi-koleksi benda militer yang akan diciptakan dan digunakan.

4.5.3. Hall besar untuk even tambahan



Gambar 4.62 Great hall dalam museum

Sumber: Analisa

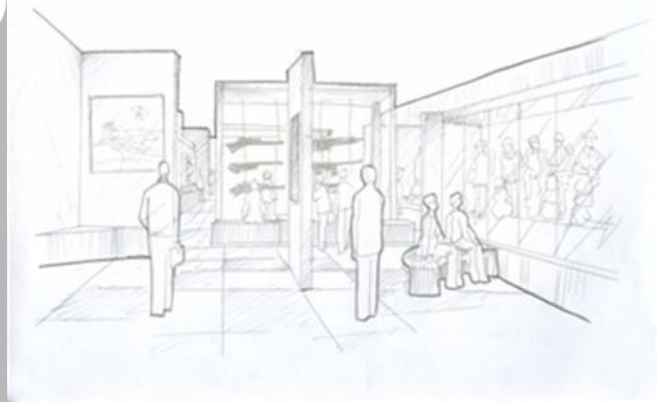
Great hall pada museum digunakan sebagai ruang didalam menampilkan koleksi temporer, pameran-pameran, dan sebagainya yang berhubungan dengan koleksi museum. Keberadaannya sebagai suatu wadah/ ruang untuk mengadakan even-even tertentu diluar

koleksi museum juga dapat dimanfaatkan untuk memberikan pemasukan lebih sekaligus sebagai upaya untuk menarik pengunjung lebih banyak.

4.5.4. Fleksibel Galeri



Fleksibilitas ruang galeri 1



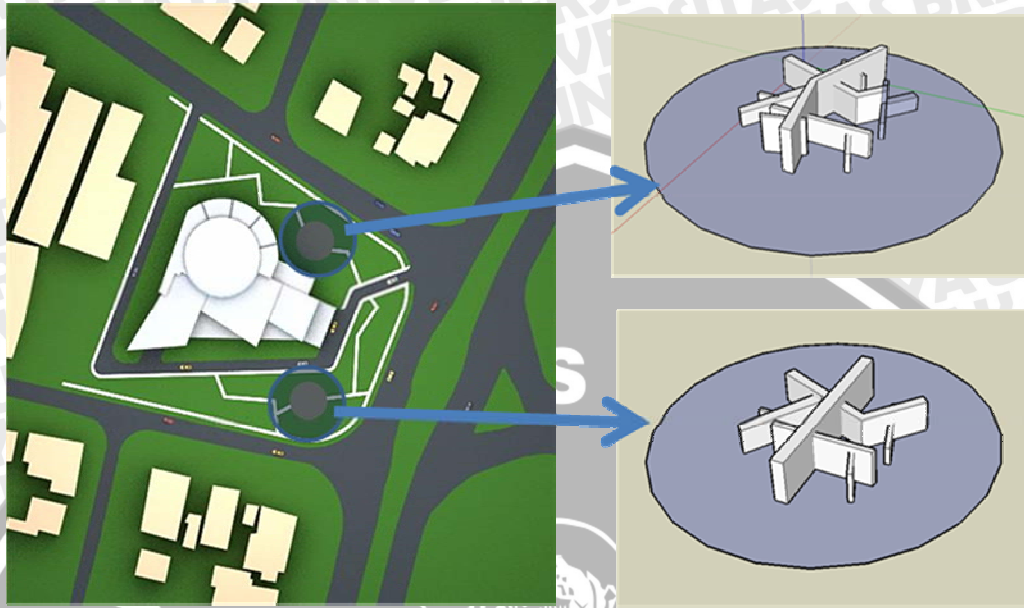
Fleksibilitas ruang galeri 2

Gambar 4.63 Fleksibilitas ruang pameran secara konvertibilitas

Sumber: Analisa

Fleksibilitas ruang didalam museum merupakan sebuah ruang fleksibel yang dapat diubah-ubah dalam waktu yang temporer. Dalam kaidah museum modern, fleksibilitas ruang galeri merupakan upaya untuk menarik pengunjung lebih banyak dengan memberikan pengalaman ruang yang berbeda. Gambar fleksibilitas ruang diatas merupakan sebuah ruang yang diambil pada ruang yang sama dengan sudut pandang ang sama dengan penataan interior bangunan yang berbeda (berubah-ubah) dalam tempo waktu tertentu.

4.5.5. Penataan Landscape dan artwork taman

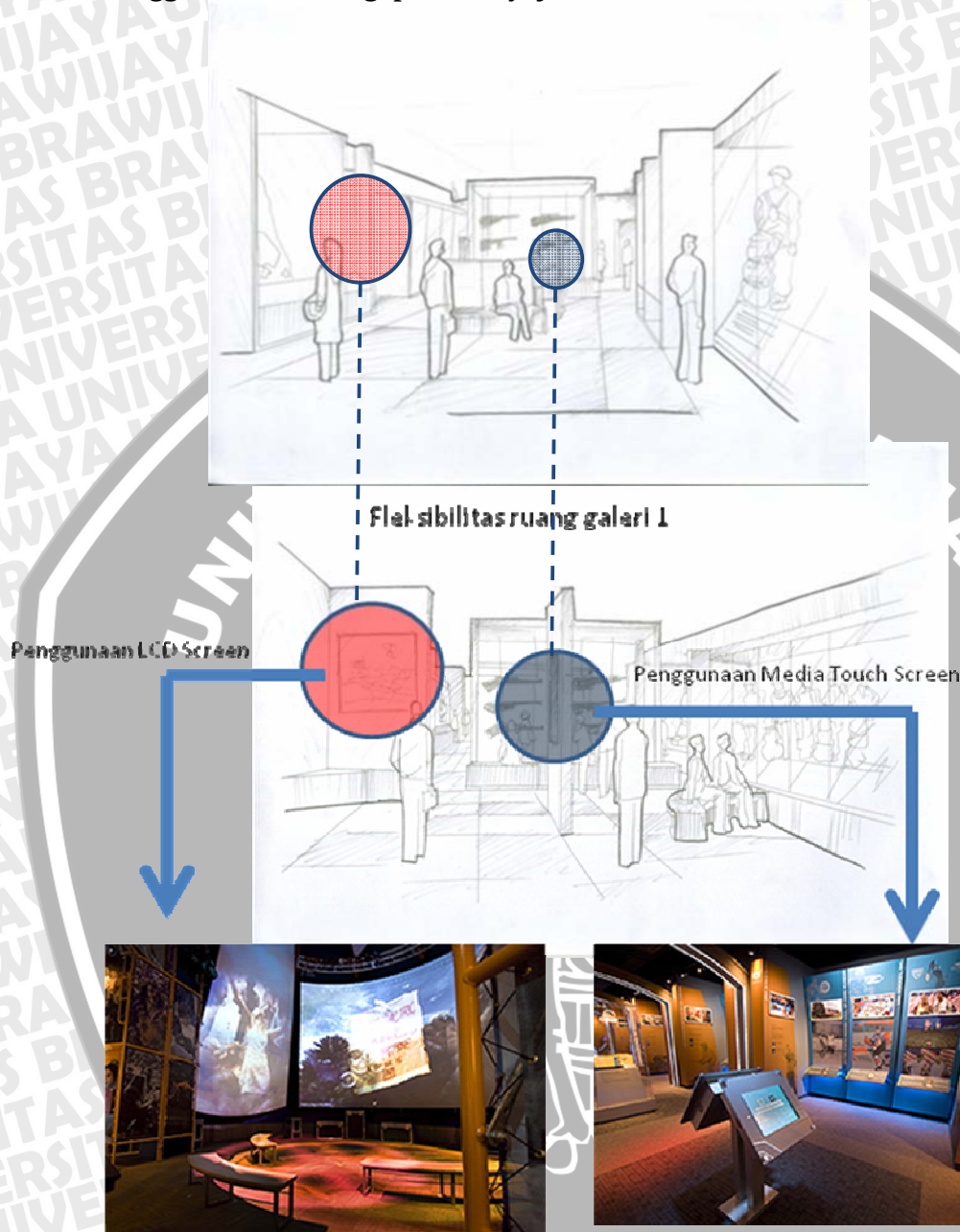


Gambar 4.64 Perletakan artwork pada landsekap museum

Sumber: Analisa

Penataan sirkulasi pejalan kaki yang dinamis adalah upaya untuk memberikan kesan yang jauh dari monoton kepada pengunjung museum, baik pengunjung yang ingin memasuki museum maupun hanya menikmati kenyamanan dan keindahan landsekap museum. penataan elemen lansekap juga dihiasi oleh deretan pohon palem yang mengelilingi tapak sebagai upaya untuk tetap sinergi terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak hanya sampai disitu, pemakaian artwork landsekap juga diterapkan sebagai penanda sekaligus daya tarik museum sebagai sebuah kunci penting didalam program museum modern.

4.5.6. Penggunaan Teknologi pada Penyajian Koleksi Museum

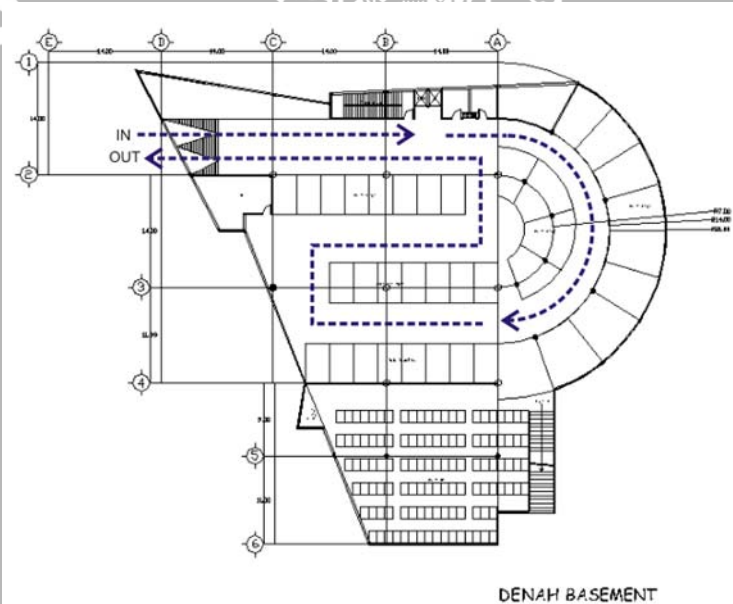
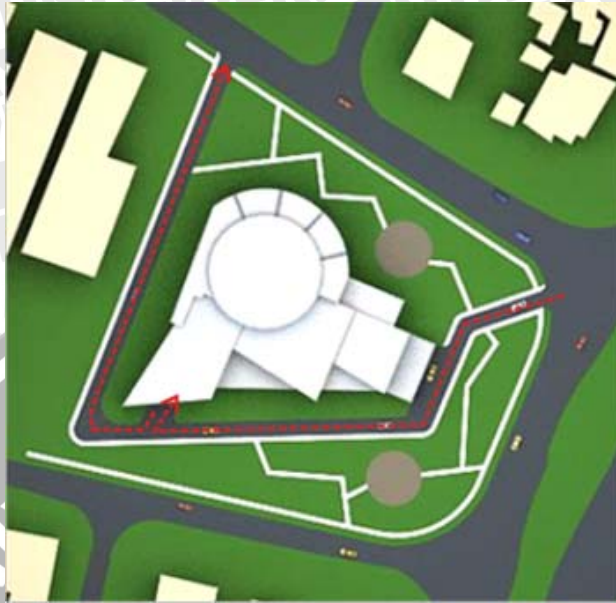


Gambar 4.65 Penggunaan LCD screen dan touch screen sebagai media penyajian koleksi museum

Sumber: Analisa

Dalam museum modern, ketertarikan pengunjung dalam mengunjungi museum juga dapat dilakukan melalui kemudahan informasi yang akan diperoleh pengunjung. Untuk itu didalam museum brawijaya, pemakaian teknologi pada penyajian koleksi merupakan sebuah nilai tambah dibandingkan museum-museum konvensional lainnya.

4.5.7. Parkir sebagai Salah Satu Prioritas



Gambar 4.66 Pemilihan parkir basement sebagai salah upaya untuk memberikan kenyamanan pengunjung penggunaan jasa parkir

Sumber: Analisa

Pemilihan parkir basemen di dalam museum brawijaya adalah untuk memberikan kenyamanan sekaligus keamanan terhadap kendaraan kepada pengunjung museum yang menggunakan kendaraan, karena didalam program museum modern perletakan kenyamanan parkir merupakan poin utama yang harus terpenuhi.